

**Tema Payung Penelitian : Penelitian Proses dan Hasil Pembelajaran  
Sub tema: Pendidikan Kearifan Lokal Berwawasan Global**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN TERAPAN**



**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL BERWAWASAN GLOBAL  
SEBAGAI PROGRAM SISTEMIK PENGUATAN  
KARAKTER KEBANGSAAN**

**Ketua Peneliti : Dr. Deny Setiawan, M. Si NIDN. 0008036812  
Anggota Peneliti 1 : Drs. Halking, M.Si NIDN. 0006046307  
Anggota Peneliti 2 : Jamaludin, S.Pd., M.Pd NIDN. 0119028807**

Penelitian ini dibiayai oleh :  
Dana DIPA Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2021  
Sesuai dengan Surat Keputusan Ketua LPPM Unimed Nomor :  
123/UN33.8/KEP/PPKM/2021  
Tanggal 27 Mei 2021

**JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
NOVEMBER, 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN PRODUK

- |                                |   |
|--------------------------------|---|
| 1. Judul Penelitian            | : Pengembangan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Global<br>Sebagai Program Sistemik Penguatan Karakter Kebangsaan |
| 2. Bidang Ilmu                 | : Pendidikan Kewarganegaraan  |
| 3. Ketua Peneliti              |   |
| a. Nama Lengkap                | : Dr. Deny Setiawan, M.Si.  |
| b. Jenis Kelamin               | : Laki-laki   |
| c. NIP/ NIDN                   | : 196803081993031003  |
| d. Disiplin Ilmu               | : Pendidikan Kewarganegaraan  |
| e. Pangkat/ Golongan           | : Pembina Tingkat I / IVb   |
| f. Jabatan                     | : Ketua Gugus Penjaminan Mutu   |
| g. Fakultas/ Jurusan           | : Ilmu Sosial   |
| h. Alamat                      | : Jalan William Iskandar Pasar V Medan - Estate Medan   |
| i. Telpn/ Faks/ E-mail         | : 082277255267  |
| j. Alamat Rumah                | : Jalan Vetpur Blok C No 31 Komplek Veteran Medan - Estate Medan  |
| k. Telpn/ Faks/ E-mail         | : 082277255267  |
| 4. Jumlah Anggota Peneliti     | : 2   |
| Nama Anggota Peneliti dan NIDN | : 1. Drs. Halking, M.Si. — 196304061993031001<br>2. Jamaludin, S.Pd., M.Pd. — 198802192019031011<br>3. —  |
| Nama dan NIM Mhs yang terlibat | : 1. Hafzah Hanim / 3173111003<br>2. Salman Maulana / 3173111025<br>3. —  |
| 5. Institusi Mitra             |   |
| Nama Institusi Mitra           | : AP3Knl  |
| Alamat                         | : Jalan Raya Setiabudi No. 229 Bandung  |
| Penanggung Jawab               | : Prof. Dr. Sapriya, M.Ed   |
| 6. Lokasi Penelitian           | : Jurusan PPKn FIS UNIMED   |
| Jumlah Biaya Penelitian        | : Rp 45.000.000   |



Medan, 22-11-2021  
Ketua Peneliti

  
Dr. Deny Setiawan, M.Si.  
196803081993031003

## RINGKASAN

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan pembelajaran kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan di Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Target khusus yang ingin dicapai adalah dihasilkannya buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global Berbasis Kearifan Lokal Metode penelitian yang digunakan metode R&D mengikuti prosedur Borg & Gall. Subjek penelitian melibatkan: (1) dosen pengampu Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Jurusan PPKn FIS Unimed; (2) mahasiswa sebagai subjek untuk uji coba kelompok terbatas; dan (3) empat orang pakar untuk validasi bahan ajar yang memiliki kriteria ahli bidang PPKn (meliputi: bidang politik, bidang hukum, dan bidang moral), ditambah dengan ahli Bahasa Indonesia dan ahli desain bahan ajar. Instrumen yang digunakan yaitu angket validasi ahli yang dianalisis dengan menggunakan Persentase Rerata Skor (PRS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global Berbasis Kearifan Lokal yang dikembangkan sangat valid dan layak digunakan untuk mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata kuliah inti di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Temuan lain menunjukkan, pembelajaran kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global dapat menguatkan nilai-nilai karakter kebangsaan di kalangan mahasiswa dalam lingkup kehidupannya di era global.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kewarganegaraan, Kearifan Lokal, Karakter Kebangsaan

## PRAKATA

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, laporan akhir penelitian terapan dengan judul; Pengembangan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearif <sup>i</sup> Berwawasan Global Sebagai Program Sistemik Penguatan Karakter Kebangsaan, dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penelitian terapan ini merupakan penelitian internal Universitas Negeri Medan (Unimed) tahun 2021 yang diselenggarakan melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Unimed.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak terkait yang berkontribusi dalam pembuatan laporan akhir penelitian, yakni:

1. Bapak Prof. Dr. Baharuddin, S.T, M.Pd. selaku Ketua LPPM Unimed yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian terapan internal Unimed tahun 2021;
2. Ibu Dra. Nurmala Berutu, selaku Dekan FIS Unimed yang selalu memberikan motivasi kepada para dosen untuk melakukan penelitian dalam rangka peningkatan kinerja penelitian dosen di FIS Unimed;
3. Anggota peneliti yang telah bekerja dengan baik dalam penyelesaian penelitian ini
4. Para dosen pengampu mata kuliah, khususnya mata kuliah Pengantar Ilmu Kewarganegaraan dan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan serta para mahasiswa yang telah bekerjasama dengan peneliti, sehingga terselesaikannya laporan akhir penelitian ini.

Akhir kata, tak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu, kritik membangun dari para pembaca yang budiman ditunggu dengan tangan terbuka. Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat terutama dalam pengembangan keilmuan dan pembelajaran kewarganegaraan.

Medan, November 2021

Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan, Luaran, dan Kontribusi Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Kebangsaan	7
2.2. Program Sistemik Penguatan Karakter Kebangsaan	12
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	18
3.1. Tujuan Penelitian	18
3.2. Manfaat Penelitian	18
BAB 4. METODE PENELITIAN	19
4.1. Lokasi Penelitian	19
4.2. Subjek Penelitian	19
4.3. Model Penelitian	19
4.4. Diagram Alir <i>Fish Bone</i>	18
4.5. Teknik Pengumpul Data Penelitian	22
4.6. Teknik Analisis	22
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	23
5.1. Hasil Penelitian	23
5.1.1. Tahapan Pertama: Penelitian Pendahuluan	23
5.1.2. Tahapan Kedua: Desain Produk	25
5.1.3. Tahapan Tiga: Evaluasi Pengembangan Produk	27
5.1.4. Tahap Empat: Uji Keefektifan Produk	33
5.2. Luaran yang Dicapai	39
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	40
6.1. Kesimpulan	40
6.2. Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	
- Instrumen Penelitian	46
- Personalia Tenaga Pelaksana	57
- Artikel Ilmiah	58
- KI, Publikasi dan produk penelitian lainnya	70
- Kontrak Penelitian	83

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Kisi-Kisi Angket Validasi .....	22
Tabel 5.1. <i>Learning Outcomes</i> Pembelajaran Kewarganegaraan .....	25
Tabel 5.2 Hasil Validasi Ahli Konten Materi .....	27
Tabel 5.3 Uji Validasi ke Ahli .....	30
Tabel 5.4 Hasil Uji Pengguna .....	31
Tabel 5.5. Hasil Uji Validasi ke Mahasiswa .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta jalan penelitian .....	17
Gambar 4.1 Langkah-Langkah <i>Research and Development</i> .....	19
Gambar 4.2. Bagan Prosedur Pengembangan Borg & Gall dan Dick & Carey .....	20
Gambar 4.3. Bagan Fish Bone Diagram .....	21
Gambar 5.1. Hasil Pre Test .....	33
Gambar 5.2. Hasil Post Test .....	34
Gambar 5.3. Hasil Evaluasi Materi dan pengguna .....	35
Gambar 5.4. Hasil Uji skala sikap .....	36
Gambar 5.5 Sumber Peta Jalan PPK 2017 .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	46
Lampiran 2. Personalia Tenaga Pelaksana .....	57
Lampiran 3. Artikel Ilmiah .....	58
Lampiran 4. KI, Publikasi dan produk penelitian lainnya .....	70
Lampiran 5. Kontrak Penelitian .....	83



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara kepulauan yg memiliki sekitar 17.667 pulau. Di antara ribuan pulau yang terserak dalam wilayah kedaulatan Republik Indonesia, terdapat lebih dari 700 suku bangsa dengan kebudayaannya masing-masing. Dengan demikian, identitas bangsa Indonesia tidak terlepas dari keberadaan bangsa Indonesia yang bhinneka. Oleh sebab itu, identitas bangsa Indonesia sangat terkait dengan identitas etnis yang merupakan batu bangunan fondasi bangsa Indonesia (Tilaar, 2007: XVI). Terkait dengan identitas etnis, (Suhartini, 2009) menambahkan hampir sebagian besar etnis di negara ini memiliki aturan-aturan yang dikenal dengan istilah kearifan lokal. Pernyataan ini menunjukkan, masing-masing etnis dan suku di Indonesia memiliki kearifan lokalnya sendiri, yang sekaligus menggambarkan betapa kayanya Indonesia dalam kepemilikan kearifan lokal.

Suswandari (2017), menjelaskan kearifan lokal merupakan ungkapan budaya yang khas yang didalamnya terkandung tata nilai, etika, norma, aturan dan keterampilan suatu komunitas dalam memenuhi tantangan keberlanjutan. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal, terbukti telah memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat lokal yang ada di seluruh nusantara, hidup penuh dengan keseimbangan dan kedamaian. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang telah mentradisi dan melembaga dijadikan sebagai pedoman hidup dari generasi ke generasi dan menjadi bagian dari budaya. Oleh karena itu, Kartawinata (2011) menyatakan kearifan lokal sebagai pengetahuan setempat (*indigenous or local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*local genius*) dapat dijadikan sebagai identitas kebudayaan nasional Indonesia.

Namun seiring dengan perubahan jaman, era globalisasi yang membawa dampak terhadap maraknya nilai-nilai global seperti: kapitalistik, individualistik dan hedonistik telah menggeser nilai-nilai lokal dan semakin menjauhkan anak bangsa dari cara pandang kearifan lokalnya dan bahkan kehilangan jati diri (Latif, 2013). Fenomena masalah ini perlu mendapat perhatian serius dari seluruh komponen bangsa, tak terkecuali bagi institusi pendidikan. Melalui institusi ini, para generasi penerus bangsa sudah sepatutnya di era global untuk kembali memiliki nilai-nilai luhur budaya bangsa. Dengan demikian, diperlukan adanya

kepedulian dari para elitis, para pengambil keputusan dan pakar pendidikan untuk duduk bersama merumuskan desain pendidikan nasional yang dapat mengakomodir nilai-nilai luhur budaya bangsa yang dapat diangkat dan dijadikan sebagai modal budaya sebagai salah satu pembekalan kompetensi bagi generasi bangsa dalam bersaing di era global. Dalam hal ini Atmodjo (1986:37), menyatakan kearifan lokal dapat dijadikan sebagai media kemampuan bangsa dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing yang datang untuk dilakukan secara selektif. Ditambahkan oleh Yunus (2014: 37), kearifan lokal pada suatu masyarakat mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa dalam menghadapi arus globalisasi.

Memasuki 76 tahun kemerdekaan Republik Indonesia, *nation and character building* sebagai komitmen awal pembangunan, termasuk pembangunan di bidang pendidikan, belum membuahkan hasil yang optimal. Berbagai permasalahan yang melanda bangsa belakangan ini di era global, ditengarai telah menjauhkan generasi bangsa dari karakter yang baik (Lickona, 1991). Bahkan yang mengkhawatirkan dalam kehidupan generasi muda saat ini di era global, fenomena westernisasi seakan memperlihatkan anak bangsa mulai tercerabut dari akar kebangsaannya, sikap hidup hedonisme, gaya hidup bebas, pornografi, candu narkoba, tawuran, bullying, hoaks, bahkan radikalisme. Faktualitas karakter kebangsaan pasca-reformasi yang kian memprihatinkan ini, sudah selayaknya bagi seluruh komponen bangsa dan institusi yang ada, untuk komitmen menempatkan *nation and character building* sebagai prioritas utama dalam pembangunan. Eksistensi institusi termasuk institusi pendidikan, sangat dibutuhkan dan mempunyai peran penting sebagai wadah dalam penguatan karakter kebangsaan (Setiawan dan Sitompul, 2017). Begitupun bagi Universitas Negeri Medan sebagai salah satu institusi perguruan tinggi yang ada di Indonesia, melalui motonya *the character building university*, telah menunjukkan komitmennya dalam pembangunan karakter dengan menempatkan enam pilar karakter, yakni: kewarganegaran (*citizenship*), keadilan (*faerness*), kehormatan (*respectfull*), tanggung-jawab (*responsible*), kepedulian (*caring*), dan dapat dipercaya (*trustworthy*) dalam turut berperan membangun karakter bangsa (Siburian, 2011; Sinaga, 2011; Hajar, 2011).

Oleh karena itu, dalam kerangka *nation character building*, sudah sepatutnya institusi pendidikan di era global dapat berperan sebagai wadah dalam pembentukan karakter kebangsaan melalui penguatan nilai-nilai kearifan lokal. Sekaitan dengan hal tersebut, Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan melalui penelitian ini mencoba untuk mengembangkan pembelajaran kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan. Gagasan ini muncul dilatarbelakangi oleh fakta belum optimalnya Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi yang secara kontekstual dapat memanfaatkan kearifan lokal kepada para mahasiswanya dalam pembangunan karakter kebangsaan, yang sekaligus membekali kompetensi lulusan dengan nilai-nilai kearifan lokal-nya tersebut sebagai modal budaya untuk dapat berdaya saing di era global.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti mencoba untuk mendesain ulang pembelajaran kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan. Melalui desain ini, mahasiswa PPKn dibekali kemampuan untuk dapat mengembangkan kompetensi warga negara (*civic competence*), akhlak warga negara yang dapat diandalkan (*desirable personal qualities*), budaya warga negara (*civic culture*) serta nilai dan kepercayaan terhadap demokrasi (*democratic values and beliefs*) menuju terbentuknya kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Winataputra, 2009). Ditambahkan oleh John J. Patrick (Quiqley, 2000: 4-7), kompetensi warga negara di era global selain adanya kepemilikan *civic knowledge dan civic skill*, perlu juga dibekali dengan kompetensi *civic virtue* yakni kepemilikan nilai-nilai kebajikan yang berasal dari nilai-nilai luhur masyarakatnya, untuk dapat tampil sebagai warga negara global yang demokratis tanpa kehilangan jati diri kebangsaannya di era globalisasi yang sarat dengan perubahan dan persaingan. Dengan demikian, desain pembelajaran kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global, yang dikembangkan dalam penelitian ini ditujukan pada penguatan kompetensi mahasiswa ke dalam tiga aspek, yakni: kemampuan dalam mengapresiasi nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam bentuk kearifan lokal sebagai identitas kebangsaannya; kemampuan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal untuk dijadikan sebagai modal budaya dalam memperkuat daya saingnya di era

global; dan kemampuan untuk menempatkan dirinya sebagai warga negara global yang bangga dengan nilai-nilai luhur budaya bangsanya.

Jurusan PPKn FIS Unimed sebagai anggota aktif pada Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3KnI), pernah menyampaikan gagasan di atas dalam rapat kerja AP3KnI yang diselenggarakan secara virtual di Universitas Pendidikan Indonesia pada bulan September 2020. Salah satu hasil rapat kerja menyepakati, perlu adanya buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan mengangkat kembali tema-tema kebangsaan, seperti: karakter, identitas bangsa, dan nilai-nilai luhur budaya bangsa termasuk didalamnya nilai-nilai kearifan lokal. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh Jurusan PPKn FIS Unimed untuk mengadakan kerjasama dengan AP3KnI dalam bentuk penelitian dengan luaran buku ajar. Dengan demikian, target utama dalam penelitian ini adalah dihasilkannya buku ajar sebagai salah satu rujukan bersama bagi Jurusan PPKn se-Indonesia.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan: “bagaimanakah hasil pengembangan pembelajaran kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan di Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan?”

Rumusan masalah tersebut, didasarkan pada suatu fakta:

1. Belum adanya desain pembelajaran kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan di Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Hal ini berdampak pada belum optimalnya penguatan kompetensi mahasiswa sebagai warga negara pada aspek kemampuannya dalam mengapresiasi dan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal untuk dijadikan sebagai modal budaya dalam memperkuat daya saingnya di era global.
2. Belum adanya buku ajar yang dapat dijadikan sebagai rujukan bersama pada komunitas PPKn se-Indonesia dalam mengimplementasikan program karakter kebangsaan melalui pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal berwawasan global. Hal ini berdampak terhadap belum optimalnya

pembudayaan karakter kebangsaan di kalangan mahasiswa dalam kehidupan kampus.

### **1.3. Tujuan, Luaran, dan Kontribusi Penelitian**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah menghasilkan buku ajar “Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global Berbasis Kearifan Lokal”. Buku ajar tersebut, dijadikan sebagai rujukan bersama dalam mengembangkan program karakter kebangsaan di Jurusan PPKn FIS UNIMED, dan juga dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan bagi Jurusan PPKn se-Indonesia yang tergabung dalam Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3KnI).

Luaran dari hasil penelitian ini ditargetkan menghasilkan luaran wajib, yakni:

1. Artikel Ilmiah termuat di jurnal internasional bereputasi terindeks scopus
2. Buku Ajar ber-ISBN
3. KI (Model Pembelajaran Kewarganegaraan Di Era Global Berbasis Kearifan Lokal)
4. HaKI

Sedangkan yang menjadi luaran tambahan adalah:

1. Pemakalah dalam pertemuan ilmiah internasional
2. Prosiding terindeks scopus

Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan, yakni: (1) melalui buku ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini, dapat membantu para dosen PPKn dalam mengimplementasikan pembelajaran kewarganegaraan di era global berbasis kearifan lokal; (2) meningkatkan kompetensi mahasiswa untuk memiliki kemampuan dalam mengapresiasi nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam bentuk kearifan lokal sebagai identitas kebangsaannya; kemampuan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal untuk dijadikan sebagai modal budaya dalam memperkuat daya saingnya di era global; dan kemampuan untuk menempatkan dirinya sebagai warga negara global yang bangga dengan nilai-nilai luhur budaya bangsanya; (3) membudayakan karakter kebangsaan dalam kehidupan kampus dalam mewujudkan *the character building university* di Universitas Negeri Medan; (4) meningkatkan mutu Jurusan PPKn FIS UNIMED melalui kerjasama dengan Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia

(AP3KnI); dan (5) mempercepat penyelesaian studi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Kebangsaan

Pada masa transisi saat ini, dimana proses perjalanan bangsa sedang menuju masyarakat madani (*civil society*), Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata pelajaran di persekolahan maupun sebagai mata kuliah di perguruan tinggi, dipandang perlu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang tengah berubah di era global. Proses pembangunan karakter bangsa (*national character building*) yang sejak jaman kemerdekaan telah terbangun, perlu direvitalisasi agar sesuai dengan isi pesan konstitusi. Proses revitalisasi terhadap *national character building* yang dimaksud saat ini, diarahkan pada penciptaan tatanan masyarakat Indonesia yang menempatkan demokrasi sebagai titik sentral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Print, 1999: 25). Pendidikan Kewarganegaraan era reformasi di era global harus dapat melakukan pergeseran paradigmanya dari yang bersifat feodalistik ke arah paradigma baru yang menunjukkan *New Indonesian Civic Education* (Winataputra, 2009: 1).

Kecenderungan global Pendidikan Kewarganegaraan, juga dinyatakan oleh John J. Patrick (Quiqley, 2000: 4-7) sebagai figur kajian yang menampilkan dirinya sebagai program pendidikan yang mengaji keterkaitan secara fungsional antara pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat dalam masyarakat (*civic skill*) dan berkembangnya nilai-nilai kebajikan dalam masyarakat (*civic virtue*). Pengetahuan kewarganegaraan yang dimaksud menyangkut prinsip-prinsip dan teori demokrasi, jalannya pemerintahan yang demokratis dan perilaku demokratis masyarakat serta perbandingan nilai demokrasi antar negara. Pemahaman ini kemudian akan mengarahkan peserta didik sebagai warga negara untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan warga negara, yang kemudian didukung oleh nilai-nilai kebajikan dalam masyarakatnya, termasuk nilai-nilai luhur budaya bangsanya. Dengan demikian, kompetensi warga negara di era global selain adanya kepemilikan *civic knowledge* dan *civic skill*, perlu juga dibekali dengan kompetensi *civic virtue* yakni kepemilikan nilai-nilai kebajikan yang berasal dari nilai luhur masyarakatnya, untuk dapat tampil sebagai warga

negara global yang demokratis namun tanpa menghilangkan jati diri kebangsaannya.

Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan dengan paradigma barunya di era global, perlu mendesain ulang kajian subject matter yang dapat membekali peserta didik untuk dipersiapkan sebagai warga negara global dengan kepemilikan nilai-nilai budaya lokalnya sebagai modal budaya agar dapat berdaya saing di era global untuk kemajuan bangsanya. Ungkapan *think globally act locally* dari John Naisbitt dan Patricia Aburdene (Alimin, 1990), sebenarnya telah mengisyaratkan hal tersebut, dengan menunjukkan *trend globalizing* di abad 21 untuk mempersiapkan warga negara global yang sarat dengan paradox antara pergulatan nilai-nilai global dan nilai-nilai lokal. Fakta menunjukkan era globalisasi dengan hegemoni nilai-nilai global mondial telah memarginalisasi nilai-nilai lokal. Globalisasi selain memberi dampak kemajuan, namun pada sisi yang lain melahirkan warga negara global yang melupakan nilai-nilai lokal sebagai identitas bangsanya.

Di era globalisasi, karakter kebangsaan menjadi fokus perhatian seiring akulturasi budaya antarnegara. Karakter-karakter asli daerah menjadi alat yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal pada generasi penerus bangsa. Nilai-nilai kearifan lokal perlu direvitalisasi kembali untuk mengaktualisasikan identitas bangsa dengan nilai-nilai sosial budaya. Sesuai Permen nomor 22 tahun 2006, Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Batasan tersebut, menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pendidikan, bukan hanya pengajaran atau pengalihan pengetahuan, melainkan mencakup pula tentang sikap untuk membentuk watak dan kepribadian. Kearifan lokal diharapkan pembelajaran PKn mampu menanamkan karakter kecintaan terhadap kearifan lokal dalam diri peserta didik (Totok, 2017)

Kajian tentang permasalahan kesadaran kolektif lokal dan identitas nasional dalam era globalisasi sangat relevan diwacanakan. Kenyataan ini seiring dengan berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan



bernegara pasca reformasi seiring timbulnya tuntutan yang berlebihan hampir dalam segala aspek kehidupan. Tuntutan yang demikian sering memicu permasalahan krusial, sehingga dapat mengancam keutuhan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kearifan lokal merupakan elemen budaya yang harus digali, dikaji, dan direvitalisasikan karena esensinya begitu penting dalam penguatan fondasi jati diri bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi (Brata, 2016).

Budaya lokal menghadapi ancaman serius di era globalisasi. Di era ini, pesatnya perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi telah mentransfer nilai-nilai intrinsik budaya Negara Barat ke negara berkembang, termasuk ke Indonesia. Masalahnya, budaya tersebut tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai dasar yang dianut masyarakat Indonesia, sehingga dapat berpengaruh terhadap eksistensi keidentitasan. Nilai dan identitas merupakan elemen dasar budaya, oleh karena itu budaya lokal harus memiliki kemampuan untuk memuat beberapa perubahan yang dibawa oleh proses globalisasi. Perlu dirumuskan strategi untuk memecahkan masalah ini dalam menyelamatkan budaya lokal dari kepunahan. Menghadapi hegemoni nilai-nilai global mondial di era global, menjadi tantangan bagi Indonesia untuk dapat mengembangkan strategi budaya dalam mempertahankan nilai-nilai budaya. Strategi budaya yang dimaksud adalah revitalisasi identitas kebangsaan melalui perlindungan budaya lokal dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkenalkan budaya lokal di dunia (Mubah, 2011).

Pada era globalisasi, seperti saat ini, di mana jati diri sebuah bangsa diuji, membangun karakter menjadi sebuah kebutuhan. Hal ini menjadi alasan pentingnya pendidikan karakter yang diberikan tidak hanya di rumah atau sekolah, tetapi juga di masyarakat. Khususnya masyarakat, dapat dijadikan sebagai laboratorium pembelajaran karakter melalui pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat setempat. Oleh karena itu, di dalam kehidupan keseharian masyarakat yang memiliki kearifan lokal, dapat memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal tersebut sebagai basis pendidikan karakter. Seperti orang Melayu Kalimantan Barat, yang mempunyai kearifan lokal, yang masih menggenggam kuat dalam keseharian mereka sebagai budaya Melayu. Kearifan lokal yang dianut oleh orang Melayu Kalimantan Barat sangat dekat dengan Islam, mengingat keterhubungan antara

identitas Melayu dan Islam. Kearifan lokal ini lahir, tumbuh dan berkembang di kalangan orang Melayu Kalimantan Barat dan berwarna hibrid, karena terjadi perpaduan kearifan lokal dengan nilai-nilai Islam (Kurniawan, 2018).

Indonesia adalah bangsa dengan budaya yang beranekaragam didasarkan pada komunitas yang berbeda-beda berdasarkan suku dan rasnya. Keanekaragaman itu pada satu sisi merupakan khazanah yang amat berharga yang telah diwariskan dan menjadi identitas pemiliknya, tetapi pada sisi lain dapat berpotensi sebagai pemicu perpecahan. Oleh karena itu, apa yang diyakini sebagai warisan budaya suatu komunitas, perlu dimaknai juga dalam bingkai warisan budaya secara nasional. Dalam hal ini poin penting yang perlu digarisbawahi adanya upaya pelestarian nilai-nilai kerifan lokal termasuk estetika sastra daerah yang semakin tersisihkan perlu direvitalisasi (Handayani, 2017).

Kurikulum berperan penting dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berguna bagi bangsa dan negara yang memiliki sifat tanggung jawab, kreatif, dan inovatif. Kurikulum adalah jantung dari sekolah dan sekolah adalah jantung masyarakat dan masyarakat adalah jantung bangsa. Sehingga bangsa akan maju, jika memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Namun pengembangan kurikulum seringkali menemukan banyak permasalahan yang memerlukan pertimbangan dan solusi dari pembahasan definisi, ruang lingkup, karakteristik, prinsip, tujuan, konsep, serta pengembangan pembelajaran dan pendidikan karakter yang ditekankan secara formal ke dalam kurikulum nasional (Julaeha, 2019). Padahal dunia yang kian berubah di era global, memerlukan kurikulum yang adaptif, termasuk dalam memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran.

Pentingnya pembelajaran berbasis kearifan lokal di dalam dunia pendidikan menjadi keniscayaan. Pembelajaran di lembaga pendidikan terdiri atas berbagai materi ajar (materi pelajaran), dimana setiap materi tersebut sudah ditentukan target-target pembelajarannya. Tanpa mengganggu sama sekali setiap materi tersebut, muatan kearifan lokal perlu dimasukkan sebagai program sistemik ke dalam kurikulum yang diberikan secara berjenjang. Program sistemik ini akan efektif, jika muatan kearifan lokal dapat masuk menjadi materi pokok yang tidak asal dapat ditempelkan (Nadlir, 2014).

Tujuan utama penerapan pendekatan pendidikan multikultural di tingkat nasional hendaknya dititikberatkan pada pemahaman dan penghargaan peserta didik terhadap budayanya sendiri dan budaya orang lain berlandaskan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan nilai-nilai Pancasila. Untuk itu, diperlukan adanya penataan ulang dan penguatan pendidikan kewarganegaraan (PPKn), IPS, dan pendidikan agama dengan memasukkan muatan materi keanekaragaman nilai-budaya, didukung oleh hasil-hasil penelitian ke dalam proses pembelajaran. Di tingkat daerah atau lokal, pendekatan pendidikan multikultural seyogyanya diterapkan secara kontekstual, dengan memanfaatkan “kearifan lokal” dalam membangun pemahaman dan sikap saling menghargai perbedaan nilai budaya dan asal-usul etnisitas dan atau suku bangsa sesuai dengan keadaan setempat. Penelitian mengenai perbedaan nilai budaya setempat seyogyanya dilakukan oleh para pejabat pendidikan setempat dan guru dan atau pengajar universitas untuk dapat digunakan secara bijak dalam pengembangan struktur dan kultur sekolah dan kegiatan belajar-mengajar (Amirin, 2012).

Salah satu penelitian terkait pembelajaran PPKn berbasis kearifan lokal, menunjukkan pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal dapat meningkatkan kompetensi *civic skill* peserta didik (Perangin-angin, 2017). Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran sentral dalam membangun karakter generasi muda bangsa melalui pemanfaatan kearifan lokal yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter generasi muda memberikan pengaruh positif kepada peserta didik dalam membangun karakter generasi muda bangsa melalui pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk selalu mengembangkan dan melestarikan bentuk-bentuk kearifan lokal, dapat dilakukan melalui peran tenaga pendidik dalam implementasi Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kearifan lokal sekaligus dalam membangun karakter peserta didik secara tepat (Sulianti, Safitri, & Gunawan, Y, 2019).

Secara komprehensif pentingnya sekolah dalam mengembangkan kearifan lokal dapat dilakukan melalui tindakan kreatif dan inovatif untuk mengemas secara modern nilai-nilai kearifan lokal dalam menanamkan karakter bangsa pada generasi muda. Penguatan karakter bangsa dapat dilakukan dengan mengadopsi nilai-nilai

yang ada di dalam kearifan lokal seperti nilai religi, gotong royong, seni dan sastra, dan keterampilan lokal. Dengan demikian, program sistemik melalui program sekolah berbasis kearifan lokal, pendidikan karakter berbasis budaya, dan budaya sekolah berbasis kearifan lokal, dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan program pengembangan diri peserta didik. Artinya, penguatan jati diri kebangsaan dapat dimulai dari kebijakan yang dibangun lembaga pendidikan dengan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada setiap daerah sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan kepada peserta didik (Mahardika, 2017).

## **B. Program Sistemik Penguatan Karakter Kebangsaan**

Pembangunan karakter kebangsaan bagi generasi muda yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum membuahkan hasil yang optimal. Gaya hidup westernisasi dan hedonistik yang tercermin dari semakin meningkatnya pergaulan bebas, pornografi dan pornoaksi, tawuran yang terjadi di kalangan remaja, bullying, hoaks hingga radikalisme kian merambah pada semua sektor kehidupan. Masyarakat Indonesia yang terbiasa dengan kesantunan dalam berperilaku, musyawarah-mufakat dalam menyelesaikan masalah, sikap toleran dan gotong royong, budaya damai dengan kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, mulai cenderung berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan menyalahkan. Gambaran fenomena tersebut, menunjukkan bangsa ini tengah mengalami krisis karakter kebangsaan yang menegaskan terjadinya ketidakpastian jati diri dan mulai memudarnya identitas bangsa.

Memperhatikan situasi dan kondisi karakter bangsa paska-reformasi yang dinilai sudah memprihatinkan, seyogyanya seluruh komponen bangsa sepakat untuk menempatkan pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*) sebagai prioritas yang utama. Ini berarti setiap upaya pembangunan harus selalu dipikirkan keterkaitan dan dampaknya terhadap pengembangan karakter bangsa. Pemerintah reformasi memang telah merumuskan misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2007), yakni; terwujudnya karakter bangsa yang

tanggung, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotongroyong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi ipteks. Pembangunan karakter bangsa memiliki urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi-potensi keunggulan bangsa, dan bersifat multidimensional karena mencakup dimensi-dimensi kebangsaan yang hingga saat ini sedang dalam proses “menjadi”.

Namun, pembangunan karakter bangsa bukanlah urusan sepihak yang datang dari atas. Gerakan pembangunan karakter bangsa harus mendapat dukungan seluruh komponen pada akar bawah. Krisis kebangsaan yang tengah melanda bangsa ini, mensyaratkan untuk segera dilakukannya *rediscovery* nilai-nilai luhur budaya bangsa atau revitalisasi atau semacam *invented tradition* (Hobsbawm, 1983: 1) melalui gerakan nasional yang melibatkan seluruh komponen sebagai konsensus yang lahir dari kesadaran nasional.

Pembangunan karakter bangsa harus diaktualisasikan secara nyata dalam bentuk aksi nasional dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa sebagai upaya untuk menjaga jati diri bangsa dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dalam naungan NKRI. Pembangunan karakter bangsa harus dilakukan melalui pendekatan sistematis, integratif dan berkelanjutan. Strategi pembangunan karakter dapat dilakukan melalui sosialisasi, enkulturasi dan internalisasi melalui berbagai institusi dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat serta pendekatan multidisiplin yang tidak menekankan pada indoktrinasi.

Tanpa bermaksud mengucilkan arti institusi yang lain, pendidikan sebagai institusi masih dinilai layak sebagai wahana sistemik dalam membangun karakter anak bangsa. Namun sayang, puluhan tahun kepercayaan publik terhadap institusi pendidikan (baca: pendidikan formal) sebagai wahana sistemik pembangunan karakter belum memberikan luaran optimal terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini diduga pendidikan saat ini lebih cenderung mementingkan capaian kompetensi akademik ketimbang capaian kompetensi karakter. Untuk itu usulan

adanya pendidikan karakter yang teraktualisasikan secara integralistik sebagai wahana sistemik penguatan karakter kebangsaan masih harus menjadi program prioritas bagi institusi pendidikan.

Menurut Lickona (1999:187-189), program pendidikan karakter dapat berhasil secara efektif, jika dapat memenuhi sebelas prinsip berikut: (1) mengembangkan nilai-nilai universal sebagai fondasi; (2) mendefinisikan karakter secara komprehensif yang mencakup aspek pikiran, perasaan dan perilaku; (3) menggunakan pendekatan yang komprehensif dan proaktif; (4) menciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian; (5) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral; (6) membuat kurikulum akademik yang bermakna; (7) mendorong motivasi peserta didik; (8) melibatkan seluruh komponen sekolah sebagai komunitas pembelajaran moral; (9) menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral; (10) melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra; dan (11) mengevaluasi karakter sekolah baik terhadap staf sekolah sebagai pendidik karakter maupun peserta didik dalam memanifestasikan karakter yang baik. Dari desain ini, menunjukkan dalam pendidikan karakter mengharuskan adanya tiga basis desain dalam pemrogramannya yang terbagi menjadi: (1) desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada relasi antara pendidik dan peserta didik sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses relasional komunitas kelas dalam konteks pembelajaran; (2) desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter peserta didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri peserta didik; dan (3) desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat di luar lembaga pendidikan, seperti keluarga, masyarakat umum, dan negara, juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan peserta didik.

Pendidikan karakter hanya akan bisa efektif jika desain pendidikan karakter dilaksanakan secara simultan dan sinergis. Melalui desain seperti ini, diharapkan pendidikan karakter dapat berperan sebagai program penguatan karakter kebangsaan. Untuk itu, sekolah maupun perguruan tinggi sebagai salah satu

pengembangan pendidikan karakter sudah saatnya berbenah secara kreatif mengembangkan pembelajaran inovatif bermuatan nilai-nilai karakter. Muatan nilai-nilai karakter kebangsaan yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional dalam buku teks Pendidikan Pancasila dan PKn terdiri dari tiga bagian: (1) Pendahuluan terdiri dari: kalimat motivasi, ilustrasi gambar; (2) bagian inti terdiri dari uraian materi pelajaran, tugas individu, dan tugas kelompok; (3) bagian penutup terdiri dari refleksi, tes kompetensi, penilaian afektif, dan praktik kewarganegaraan (Haryati & Khoiriyah, 2017).

Model kolaborasi sosial penguatan pendidikan karakter di sekolah maupun di perguruan tinggi, dilakukan dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan nonkurikuler yang diintegrasikan dalam aktivitas proses pembelajaran di sekolah dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat, nilai-nilai sosial kultural, lingkungan sosial siswa (Agustang dan Sahabuddin, 2020).

Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah maupun di perguruan tinggi, umumnya dikenal dengan istilah pendidikan karakter, pendidikan moral, atau pendidikan nilai. Pendidikan karakter di Indonesia pada umumnya diintegrasikan dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Salah satu model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kontekstual yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal. Selanjutnya, model pembelajaran kontekstual akan memberikan kemandirian bagi peserta didik untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang bersumber pada nilai-nilai hidup di keluarga atau di lingkungan masyarakat. Selain itu model pembelajaran ini menanamkan nilai-nilai karakter secara langsung melalui pembiasaan dengan ikut serta dalam kegiatan masyarakat, antara lain kegiatan gotong royong ataupun rapat warga yang mampu menumbuhkan karakter toleransi dan kerjasama. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal (Ramdani, 2018) .

Pendidikan PKn merupakan topik sentral yang memiliki peran strategis dalam pendidikan multikultural, namun modus dan isi pembelajaran PKn yang ada di perguruan tinggi selama ini menunjukkan fenomena yang kurang diapresiasi dalam menggali nilai-nilai multikultural berbasis *local genius*. Merupakan budaya

demokrasi yang esensial dalam ruang kuliah dan dalam masyarakat secara sinergis, bahkan cenderung paradoks. (1) Pengembangan Pendidikan PKn multikultural menjadi kebutuhan bangsa Indonesia dan menjadi kebutuhan penyebarluasan pemahaman multikulturalisme. (2) Materi pembelajaran Identitas Bangsa sesuai untuk pengembangan nilai-nilai multikulturalisme dan tumbuhnya jati diri bangsa yang bersumber dari budaya dan kejeniusan lokal masyarakat Indonesia. (3) Proses atau modus pembelajaran merupakan sintaksis model pembelajaran inkuiri sosial yang merupakan ringkasan dari pengembangan model PKn MBKL di perguruan tinggi menjadi enam tahap dan pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan tugas/pengujian (Zuriah, 2020).

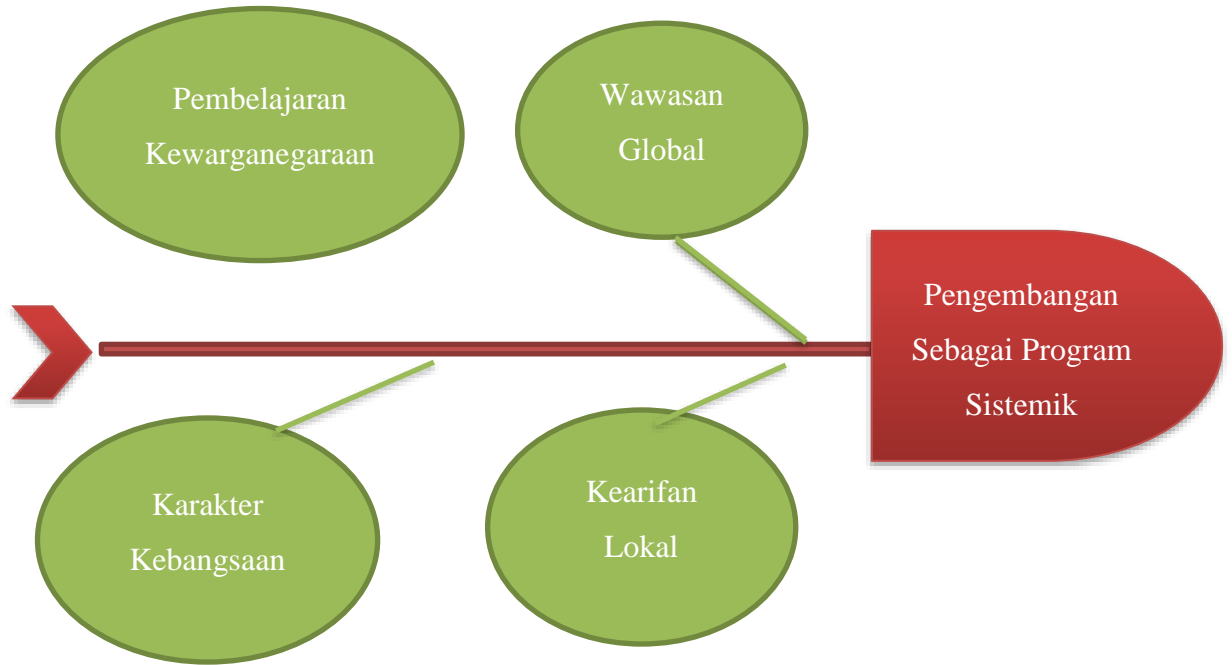
Kontribusi peran pendidikan kewarganegaraan juga dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap nasionalisme dan karakter kebangsaan mahasiswa. Hal ini terjadi, jika pembelajaran kewarganegaraan, dirancang salah satunya melalui pembelajaran kontekstual (*contextual learning*). Penyajian materi dengan mengangkat kasus-kasus faktual dapat menjadi stimulus bagi mahasiswa dalam memahami makna konten materi, serta memperngaruhi secara signifikan sikap nasionalisme dan karakter kebangsaannya (Setiawan, 2017).

Pembangunan karakter bangsa harus senantiasa diiringi dengan penguatan rasa kebangsaan. Dengan semangat kebangsaan yang kuat, cerminan karakter Indonesia akan muncul dalam segala aktivitas yang ditujukan bagi peningkatan kualitas bangsa. Jalur pendidikan mengambil peran penting dalam upaya pencapaian tujuan ini. Sebagai alat ekspresi diri pribadi, alat ekspresi diri makhluk sosial, alat ekspresi diri warga negara, dan alat ekspresi diri profesional, bahasa menjadi kebutuhan dasar dalam dunia pendidikan. Bahasa memiliki peran penting dalam pembentukan karakter seseorang. Jika perspektif peran bahasa dipadukan dalam proses pendidikan guru, bahasa berperan sebagai alat pengembangan kompetensi pendidik. Melalui pembelajaran bahasa yang integratif dengan didasari pemahaman historis-filosofis tentang Indonesia yang berlandaskan kearifan lokal, semangat nasional, dan wawasan global, semangat kebangsaan dapat tumbuh untuk memperkuat karakter Indonesia (Lestyarini, 2012).

Berdasarkan paparan di atas, peta jalan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti telah berkesesuaian dg peta jalan yang telah ditetapkan oleh jurusan



maupun dari LPPM UNIMED terutama pada tema payung penelitian: Penelitian Proses dan Hasil Pembelajaran dengan sub tema: Pendidikan Kearifan Lokal Berwawasan Global. Peta jalan tersebut, dapat ditampilkan pada gambar berikut:



**Gambar 2.1. Peta jalan penelitian**

## **BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **1.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah menghasilkan buku ajar “Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global Berbasis Kearifan Lokal”. Buku ajar tersebut, akan dijadikan sebagai rujukan bersama dalam mengembangkan karakter kebangsaan melalui pemanfaatan kearifan lokal di Jurusan PPKn FIS UNIMED, dan juga dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam pendidikan kewarganegaraan bagi Jurusan PPKn se-Indonesia yang tergabung dalam Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3KnI).

### **1.2 Manfaat Penelitian**

Kontribusi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatn, yakni: (1) melalui buku ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini, dapat membantu dosen dalam melaksanakan pembelajaran kewarganegaran berbasis kearifan lokal; (2) meningkatkan kompetensi kearifan lokal mahasiswa sebagai mahasiswa berkarakter; (3) membudayakan nilai-nilai 18 karakter kebangsaan dan menguatkan 4 landasan kuat dasar karakter yaitu; olah hati, olah pikir, olah rasa/karsa dan olah raga di Jurusan PPKn FIS UNIMED, serta dalam mewujudkan *the character building university*; (4) meningkatkan mutu Jurusan PPKn FIS UNIMED melalui kerjasama dengan Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3KnI); dan (5) mempercepat penyelesaian studi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian.

## BAB 4. METODE PENELITIAN

### 4.1 Lokasi Penelitian

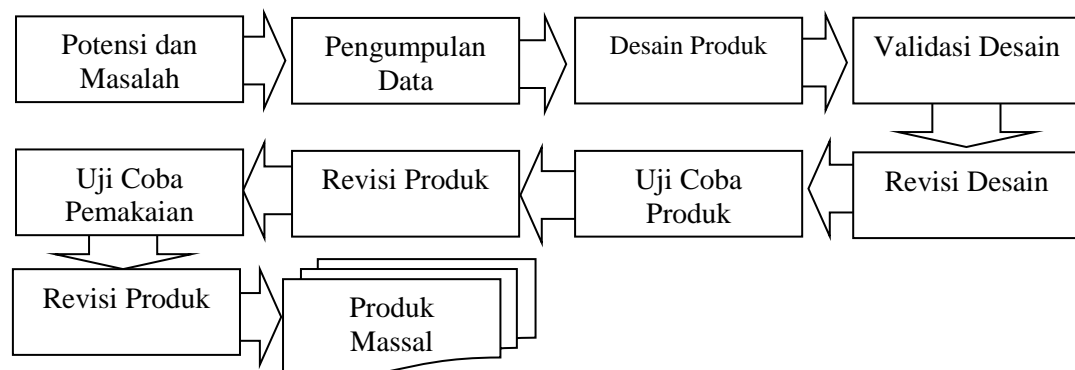
Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yang beralamat di Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Oktober 2021..

### 4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi: (1) dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata kuliah inti pada Jurusan PPKn FIS Unimed; (2) mahasiswa sebagai kelompok uji coba terbatas; (2) 6 orang pakar validasi yang terdiri dari: 4 orang ahli Pendidikan Kewarganegaraan (meliputi: ahli di bidang politik, ahli di bidang hukum, ahli di bidang moral, dan ahli di bidang pembelajaran), 1 orang ahli desain buku ajar, dan 1 orang ahli Bahasa Indonesia.

### 4.3 Model Penelitian

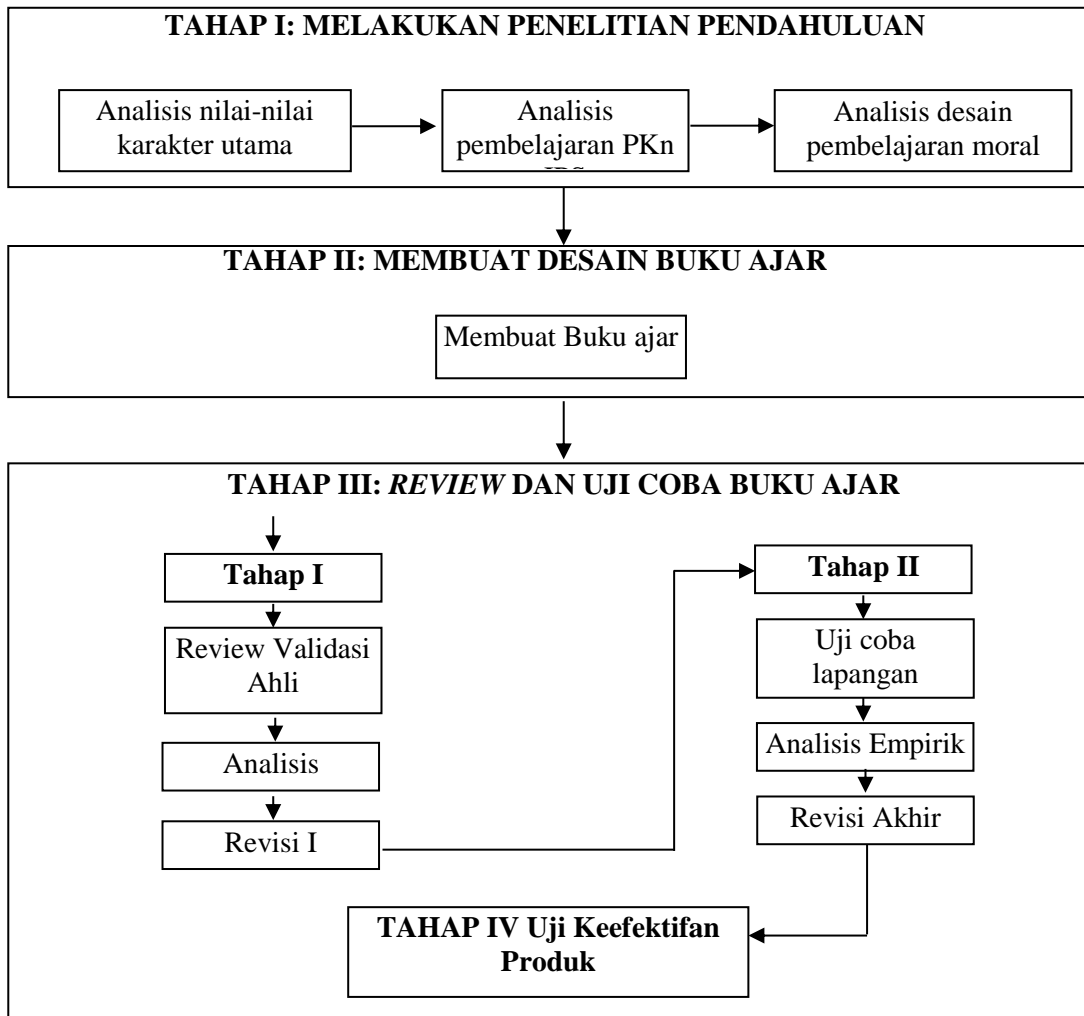
Penelitian ini menerapkan model penelitian pengembangan dari Borg & Gall. Model pengembangan R&D merupakan penelitian yang secara sengaja dan sistematis diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna (Sukmadinata, 2007). Dalam pelaksanaannya, penelitian R&D ini mengikuti prosedur yang dikembangkan oleh Sugiyono (2017):



**Gambar 4.1 Langkah-Langkah *Research and Development***

Prosedur pengembangan ditempuh untuk menghasilkan produk berupa buku ajar pendidikan kewarganegaraan di era global berbasis kearifan lokal yang dilakukan dengan 4 tahap, yakni: (1) melakukan penelitian pendahuluan, (2)

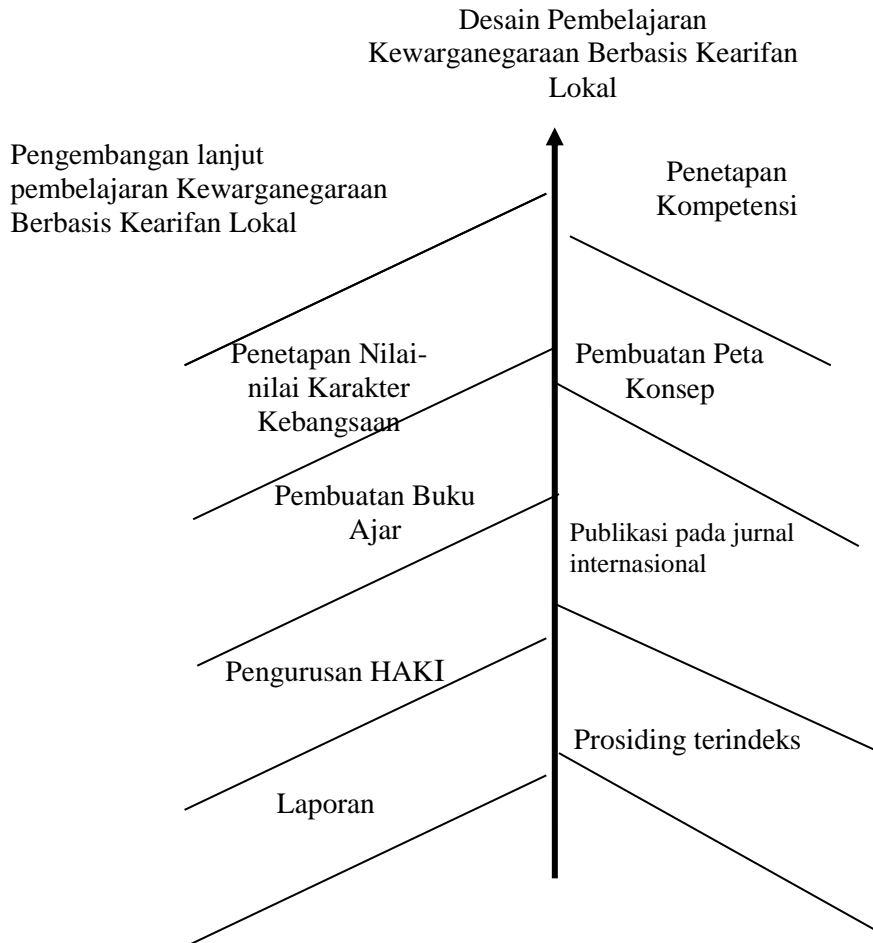
membuat desain buku ajar, (3) review dan uji coba buku ajar dalam rangka evaluasi formatif dan revisi produk, dan (4) uji keefektifan produk.



Gambar 4.2 Bagan Prosedur Pengembangan Borg & Gall dan Dick & Carey

#### 4.4 Diagram Alir *Fish Bone*

Adapun proses penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam *fish bone diagram* berikut.



**Gambar 4.3** Bagan *Fish Bone Diagram*

#### 4.5 Teknik Pengumpul Data Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: angket validasi ahli. Instrumen angket validasi ahli menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi oleh peneliti menjadi skala 4. Kriteria penilaian digolongkan pada empat tingkatan dengan penilaian sebagai berikut: (1) Tidak baik, (2) Cukup baik, (3) Baik, (4) Sangat baik, Sudjana (2007:106). Sedangkan angket buku ajar menggunakan skala *Guttman* yaitu skala pengukuran dengan jawaban yang tegas, yaitu: ya-tidak, benar-salah, pernah-tidak pernah, positif-negatif (Sugiyono, 2017). Adapun kisi-kisi angket validasi ahli disajikan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli**

No	Komponen	Sub-komponen
I	Kelayakan isi	a. Kesesuaian uraian materi dengan <i>learning outcomes</i> b. Keakuratan materi c. Kemutakhiran materi d. Mendorong rasa ingin tahu
II	Kelayakan penyajian	a. Teknik penyajian b. Pendukung pembelajaran c. Koherensi dan keruntutan alur pikir
III	Kelayakan Bahasa	a. Akurat b. Komunikatif c. Kesesuaian
IV	Kelayakan buku ajar	a. Narasi konten bersambung antar bab b. Kontekstual c. Cerita ringkas dan menarik

#### 4.6 Teknik Analisis

Analisis data dilakukan terhadap validasi pembelajaran kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global di Jurusan PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yang dikembangkan dalam bentuk buku ajar. Untuk menganalisis hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli terhadap kualitas dan kelayakan produk digunakan rumus Persentase Rerata Skor (PRS) berikut:

$$PRS = \frac{JumlahSkor}{SkorMaksimal} \times 100\% \text{ (Sudjana, 2007:129)}$$

dengan kriteria :

90%	≤	PRS	≤	100%	=	Sangat Baik	(SB)
80%	≤	PRS	≤	90%	=	Baik	(B)
70%	≤	PRS	≤	80%	=	Cukup	(C)
60%	≤	PRS	≤	70%	=	Kurang	(K)
0%	≤	PRS	≤	60%	=	Sangat Kurang	(SK)

## **BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

### **5.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini disusun berdasarkan prosedur pengembangan yang ditempuh untuk menghasilkan produk berupa buku Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global Berbasis Kearifan Lokal. Prosedur pengembangan dilakukan melalui 4 tahapan, yakni: (1) melakukan penelitian pendahuluan, (2) membuat desain buku ajar, (3) review dan uji coba buku ajar dalam rangka evaluasi formatif dan revisi produk, serta (4) uji keefektifan produk..

#### **5.1.1 Tahapan Pertama: Penelitian Pendahuluan**

Berdasarkan wawancara dengan para dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu mata kuliah inti di Jurusan PPKn FIS Unimed, diperoleh informasi mata kuliah ini memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan profil lulusan, serta capaian pembelajaran yang meliputi kompetensi: sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus. Namun dari hasil observasi ditemukan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang selayaknya diimplementasikan secara terpadu, meliputi: pendalaman nilai-nilai karakter yang tertuang didalam kaidah keilmuan PKN yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter di Universitas Negeri Medan, belum merujuk dan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal dalam melihat pola pengembangan pengetahuan dan wawasan global sebagai indikator program penguatan karakter kebangsaan. Hal ini diasumsikan dalam pelaksanaan dan penerapannya masih cenderung disampaikan secara terpisah dan tidak tersilmutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara terpadu dengan menerapkan buku ajar yang inovatif dan *uptodate*. Tindakan inovatif dilakukan dengan mengembangkan pembelajaran kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan, yang dirancang dengan tujuan mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan mengkaitkan konsep-konsep yang ada pada keilmuan PKN dengan nilai-nilai kearifan lokal berwawasan global, sebagai bekal teoretis untuk mampu memahami dan mengimplementasikan karakter kebangsaan sebagaimana yang dimaksud, yaitu mulai dari proses (1) *moral knowing*, (2) *moral feeling*, hingga (3) *moral*

*action*. Ketiga dimensi ini mengadopsi dari pemikiran Lickona (1991) yang harus mengintegrasikan ketiga tataran moral tersebut, sehingga mampu mencapai karakter kebangsaan yang merujuk dari nilai-nilai kearifan lokal secara optimal, baik pada aspek *knowledge*, *attitude* dan *skill*. agar menjadi warganegara yang memiliki kecerdasan intelektual, sikap akademik dan keterampilan profesional. Kemampuan tersebut, dikembangkan dengan berorientasi pada karakter kebangsaan sebagai individu maupun karakter sebagai publik, agar dapat membedakan baik dan buruk, benar dan salah, maupun menentukan mana yang bermanfaat dan bijaksana.

Desain pembelajaran ini dibangun agar Pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik di era sekarang ini. Pemikiran tersebut menjadi alasan dalam penelitian ini untuk melakukan pengembangan pembelajaran PKn berbasis kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan, dengan produk akhirnya yakni buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global Berbasis Kearifan Lokal.

Observasi awal juga dilakukan untuk mengamati bagaimana penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global yang mengkaji karakter kebangsaan warganegara di tinjau dari pendidikan budaya dan pendidikan karakter psikososial dan sosial-kultural berdasarkan peta PPK kemendikbud 2017, sehingga menjadi empat komponen bangunan besar dalam penguatan pendidikan karakter yaitu olah hati *Spiritual And Emotional Development*, olah pikir *intellectual development*, olah raga/kinestik *physical and kinesthetic development* dan olah Rasa/karsa *affective and creativity development*. Kemudian merujuk dari teori Thomas Lickona (*moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior* atau *action*) yang dikembangkan akhirnya menjadi 18 karakter untuk mengukur pengetahuan, sikap dan tindakan yang telah dirancang terintegrasi dengan kecerdasan kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan. Hasil pengamatan pada penelitian pendahuluan menunjukkan, aspek penguatan karakter tersebut belum terekplorasi secara optimal berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang masih menunjukkan: (1) pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara terpadu belum sepenuhnya menerapkan pendekatan dan prinsip keistimewaan penanaman



nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal; (2) masih dominan pada ranah pengetahuan dan belum dibarengi dengan ranah keterampilan, sehingga belum mengeksplorasi ranah sikap atau karakter secara optimal berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal yang berwawasan global.

Berdasarkan fakta tersebut, dilakukan pengkajian kembali untuk mendesain Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan mengintegrasikan konsep-konsep yang ada pada dasar nilai-nilai karakter yaitu olah hati *Spiritual And Emotional Development*, olah pikir *intellectual development*, olah raga/kinestik *physical and kinesthetic development* dan olah Rasa/karsa *affective and creativity development* yang telah dirancang dan terintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan.

### 5.1.2 Tahapan Kedua: Desain Produk

Desain produk dilakukan dengan mengembangkan rumusan *learning outcomes* atau capaian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan mengintegrasikan konsep-konsep yang ada pada dasar nilai-nilai karakter olah hati *Spiritual And Emotional Development*, olah pikir *intellectual development*, olah raga/kinestik *physical and kinesthetic development* dan olah Rasa/karsa *affective and creativity development* yang telah dirancang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan, diisajikan sebagaimana pada tabel berikut.

**Tabel 5.1. Learning Outcomes Pembelajaran Kewarganegaraan**

<b>Materi</b>	<b>Learning Outcomes</b>
<b>Hakekat dan Dimensi PKn di Era Global</b>	Mahasiswa dapat menunjukkan sikap dan tindakan: olah hati <i>Spiritual And Emotional Development</i> , olah pikir <i>intellectual development</i> , olah raga/kinestik <i>physical and kinesthetic development</i> dan olah Rasa/karsa <i>affective and creativity development</i> selama mempelajari materi Hakekat dan Dimensi PKn di Era Global yang meliputi, konsep: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Defenisi, pengertian dan tujuan PKN</li> <li>2. Ruang lingkup PKn</li> <li>3. Konsep PKn</li> <li>4. Sejarah dan kurikulum PKn</li> <li>5. Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globa</li> <li>6. Paradigma Baru dalam Pendidikan Kewarganegaraan</li> </ol>
<b>Desain Pembelajaran PKn Berbasis Kearifan Lokal</b>	Mahasiswa dapat menunjukkan sikap sikap dan tindakan: olah hati <i>Spiritual And Emotional Development</i> , olah pikir <i>intellectual development</i> , olah raga/kinestik <i>physical and kinesthetic development</i> dan olah Rasa/karsa <i>affective and creativity development</i> , selama

<b>Materi</b>	<b><i>Learning Outcomes</i></b>
	<p>mempelajari materi Desain Pembelajaran Pkn Berbasis Kearifan Lokal yang meliputi, konsep:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pkn di Era Global</li> <li>2. Desain Pembelajaran Kewarganegaraan Di Era Global</li> <li>3. Pemanfaatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pkn</li> </ol>
<b>Kontruksi Kearifan Lokal dalam Membangun Mental Global</b>	<p>Mahasiswa dapat menunjukkan sikap sikap dan tindakan: olah hati <i>Spiritual And Emotional Development</i>, olah pikir <i>intellectual development</i>, olah raga/kinestik <i>physical and kinesthetic development</i> dan olah Rasa/karsa <i>affective and creativity development</i>, selama mempelajari Kontruksi Kearifan Lokal dalam Membangun Mental Global yang meliputi, konsep:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membangun Mental Global</li> <li>2. Kontruksi Kearifan Lokal</li> </ol>
<b>Karakter dan Pendidikan Kewarganegaraan berorientasi kecerdasan Moral</b>	<p>Mahasiswa dapat menunjukkan sikap sikap dan tindakan: olah hati <i>Spiritual And Emotional Development</i>, olah pikir <i>intellectual development</i>, olah raga/kinestik <i>physical and kinesthetic development</i> dan olah Rasa/karsa <i>affective and creativity development</i>, selama mempelajari materi desain pendidikan karakter dalam perspektif kewarganegaraan yang meliputi, konsep:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Defenisi karakter</li> <li>2. Desain pendidikan karakter</li> <li>3. Karakter kewarganegaraan berorientasi pada kecerdasan moral</li> </ol>
<b>Project Citizen Berbasis Kearifan Lokal</b>	<p>Mahasiswa dapat menunjukkan sikap dan tindakan: olah hati <i>Spiritual And Emotional Development</i>, olah pikir <i>intellectual development</i>, olah raga/kinestik <i>physical and kinesthetic development</i> dan olah Rasa/karsa <i>affective and creativity development</i>, selama mempelajari materi Project Citizen Berbasis Kearifan Lokal yang meliputi, konsep:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Project Citizen</li> <li>2. Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Project dengan Muatan Nilai-Nilai Kearifan Lokal</li> </ol>

### 5.1.3 Tahap Tiga: Evaluasi Pengembangan Produk

Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Tahap ini terdiri dari evaluasi dari validator, yaitu ahli media dan materi pembelajaran, dan mahasiswa kelompok kecil (*small group*).

### a. Evaluasi Ahli Konten Materi PKn

Ahli materi pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah ahli konten materi PKn. Keempat ahli ini mampu menilai produk yang dihasilkan dan penguatan materi-materi di dalam konten PKn berbasis kearifan lokal. Validasi ini dilakukan pada Juli 2021. Uji produk kepada ahli materi dan pengembangan ini dilakukan melalui angket.

Angket tersebut terdiri dari beberapa komponen penilaian, yaitu desain teks atau tifografi, literatur pendukung, isi (materi/koten) dan pengguna. Hasil validasi ahli media dan konten PKn disajikan dalam tabel 5.2

**Tabel 5.2 Hasil Validasi Ahli Konten Materi**

No	Komponen	Indikator	Skor	Kategori
1	Teks (bahasa)	Ketepatan pemilihan font dan ukuran huruf agar mudah dibaca	4	Sangat Baik
		Ketepatan warna teks agar mudah dibaca	4	Baik
		Kesesuaian bahasa dengan EYD	4	Baik
		Komunikatif	4	Baik
		Kalimatnya efektif	4	Cukup
Jumlah skor komponen teks atau tifografi (bahasa)			20	
Rata-Rata			4	Baik
2	Isi	Materi, tabel dan gambar terlihat jelas	4	Baik
		Materi, tabel dan gambar yang mudah dipahami	3	Cukup
		Materi mengandung unsur substansi kearifan lokal	5	Sangat Baik
		Materi rigid dalam pembahasan nilai-nilai karakter	5	Sangat Baik
		Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran mata kuliah	5	Sangat Baik
		Materi disajikan dengan jelas dan runtun	5	Sangat Baik
		Keakuratan materi	5	Sangat Baik

				Baik
		Kemuktahiran materi	4	Baik
		Kedalaman materi	5	Sangat Baik
		Keluasan materi	4	Baik
		Ketepatan pemilihan contoh kasus dengan materi	5	Sangat Baik
		Ketepatan pemilihan literatur pendukung dengan materi	4	Baik
		Materi mendorong rasa ingin tahu	5	Sangat Baik
		Kesesuaian materi dengan karakter siswa	4	Baik
Jumlah skor komponen isi			63	
Rata-Rata			4,5	Baik
3	Literatur pendukung	Kemudahan mengakses literatur pendukung	4	Cukup
		Komposisi literatur pendukung	4	Sangat Baik
Jumlah skor komponen navigasi			8	
Rata-Rata			4	Baik
4	Pengguna	Media yang sesuai dengan karakteristik pengguna	5	Sangat Baik
		Fleksibilitas	4	Baik
Jumlah skor komponen pengguna			9	
Rata-Rata			4,5	Baik
Jumlah Skor Penilaian Media			100	
Rata-Rata			4,3	Baik

Berdasarkan table 5.2 konten materi PKn berbasis kearifan lokal berwawasan global yang dikembangkan oleh peneliti memperoleh skor rata-rata 4,3, yaitu: 4 untuk komponen teks, 4,5 untuk komponen isi, 4 untuk komponen literatur pendukung, 4,5 untuk komponen pengguna. Total rata-rata skor untuk

seluruh komponen mencapai 4,3 atau masuk dalam kategori “Baik”. Dengan demikian, buku ajar masih layak diuji coba tanpa harus melakukan revisi. Jika dikreterikan penilaian dalam persentase, maka nilai yang dicapai mendapat 85 % atau kesimpulan valid.

**b. Evaluasi Ahli Materi**

Untuk menilai kelayakan materi yang terkandung dalam buku Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global Berbasis Kearifan Lokal, yang dirancang sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan, dilakukan validasi kepada ahli materi. Ahli materi yang menjadi validator pada penelitian ini adalah 4 ahli konten materi PKn selaku ahli dalam konten materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan sebagai dosen di Jurusan PPKN Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan dengan mengevaluasi beberapa komponen, yakni: desain teks atau tifografi, literatur pendukung, isi (materi/koten) dan pengguna. Validasi dilakukan pada juli 2021 dengan menggunakan angket uji kelayakan ahli materi. Hasil validasi ahli materi terhadap dua komponen, baik media maupun materi dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 5.3 Uji Validasi ke Ahli**

<b>Validator</b>	<b>Ahli konten materi</b>	<b>Validasi</b>	<b>Kriteria</b>
Ahli Materi dan Bahasa	1	83%	Valid/Tidak Revisi
Ahli Materi dan Bahasa	2	85%	Valid/Tidak Revisi
Ahli Materi dan Bahasa	3	84%	Valid/Tidak Revisi
Ahli Materi dan Bahasa	4	86%	Valid/Tidak Revisi
Rata-rata		85%	Valid/Tidak Revisi

**c. Evaluasi/Ujicoba Kelompok Kecil (*Small Group*)**

Evaluasi ini dilakukan dengan menguji coba pada 5 mahasiswa dari 29 mahasiswa semester 2 Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Kelima mahasiswa dipilih secara acak berdasarkan kemampuannya dalam pembelajaran baik berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kelima mahasiswa diminta untuk menilai buku Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global Berbasis Kearifan Lokal sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan dengan mengisi angket uji kelayakan. Angket berisi tiga aspek penilaian, yaitu penyajian materi, pembelajaran dan bahasa. Data yang diperoleh dari uji coba tahap ini tersaji dalam tabel 5.4.

**Tabel 5.4 Hasil Uji Pengguna**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>No. Butir</b>	<b>Indikator</b>	<b>Rata-Rata Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	Materi	1	Materi dalam buku ajar mudah dipahami	5	Sangat Baik
		2	Materi yang disajikan dengan jelas dan runtun	4,6	Sangat Baik
		3	Materi yang disajikan bermanfaat dalam perkuliahan	4,8	Sangat Baik
		4	Materi dibahas secara mendalam	5	Sangat Baik
		5	Sumber atau literturnya jelas dan mudah diakses	4,4	Sangat Baik
Rata-rata skor aspek materi				4,8	Sangat Baik
2	Pembelajaran	6	Mendorong rasa ingin tahu	5	Sangat Baik
		7	Meningkatkan minat belajar	4,2	Sangat Baik
Rata-rata skor aspek pembelajaran				4,6	Sangat Baik
3	Bahasa	8	Komunikatif	5	Sangat Baik
		9	Kesesuaian bahasa dengan EYD	4,6	Sangat Baik
Rata-rata skor aspek bahasa				4,7	Sangat Baik
<b>Rata-rata skor</b>				<b>4,68</b>	<b>Sangat Baik</b>

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk aspek media dari hasil penilaian lima orang mahasiswa mencapai 4,68 dengan kategori “Sangat Baik”, skor rata-rata untuk aspek materi 4,7 dengan kategori “Sangat Baik” dan skor rata-rata untuk aspek pembelajaran 4,6 dengan kategori “Sangat Baik”, dan aspek bahasa mendapatkan skor rata-rata 4,7 dengan kategori “Sangat Baik”.

Adapun rata-rata skor untuk ketiga aspek yang dinilai pada uji coba pertama ini mencapai 4,68 dengan kategori “Sangat Baik”. Berdasarkan hasil ini peneliti tidak menemukan kekurangan mendasar dari produk yang perlu diperbaiki, baik dari segi materi, pembelajaran maupun bahasa. Buku Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal sebagai program sistemik penguatan nilai-nilai karakter kebangsaan sudah dinyatakan sangat baik dengan persentase mencapai 94,6 %. Adapun hasil dari evaluasi penggunaan buku ini dapat dilihat pada tabel berikut.

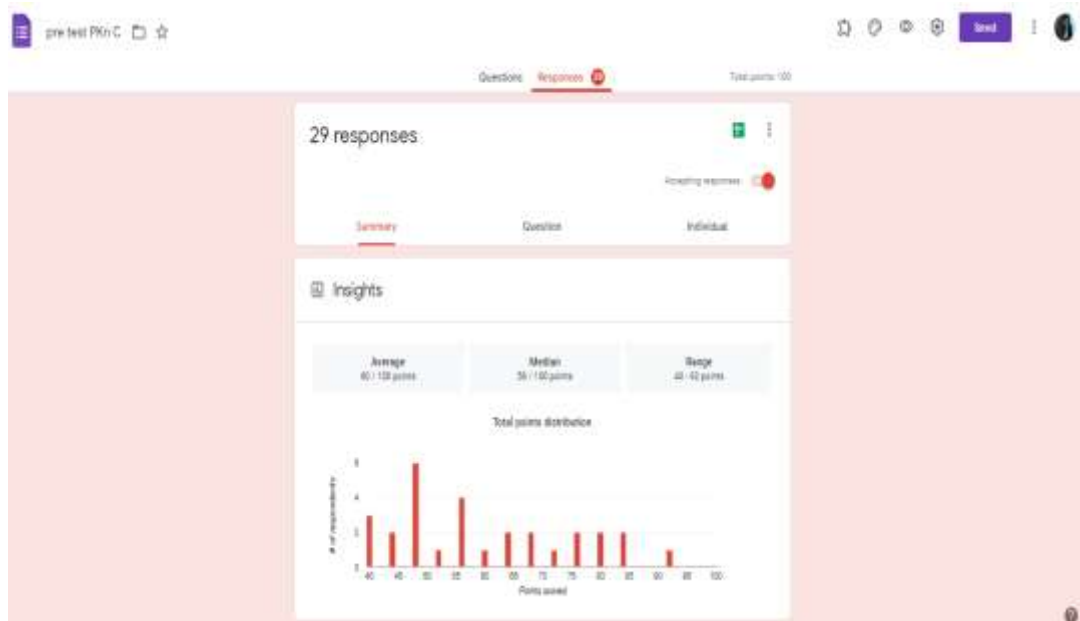
**Tabel 5.5. Hasil Uji Validasi ke Mahasiswa**

<b>Validator</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
Mhs 1	95%	Sangat Baik
Mhs 2	96%	Sangat Baik
Mhs 3	92%	Sangat Baik
Mhs 4	96%	Sangat Baik
Mhs 5	94%	Sangat Baik
Jumlah	473%	
Rata-rata	94,6%	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan data tersebut, bahwa rata-rata mahasiswa menjawab dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian buku Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global Berbasis Kearifan Lokal sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan, sangat layak untuk dijadikan sebagai pegangan bagi mahasiswa khususnya di Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

#### 5.1.4 Tahap Empat: Uji Keefektifan Produk.

Dalam melaksanakan uji keefektifan produk buku ini, dilakukan pengukuran pemahaman awal mahasiswa tentang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan. Dilakukan pre test melalui google form sebagai alat ukur awal untuk melakukan treatment dengan hasil data statistik sebagai berikut;

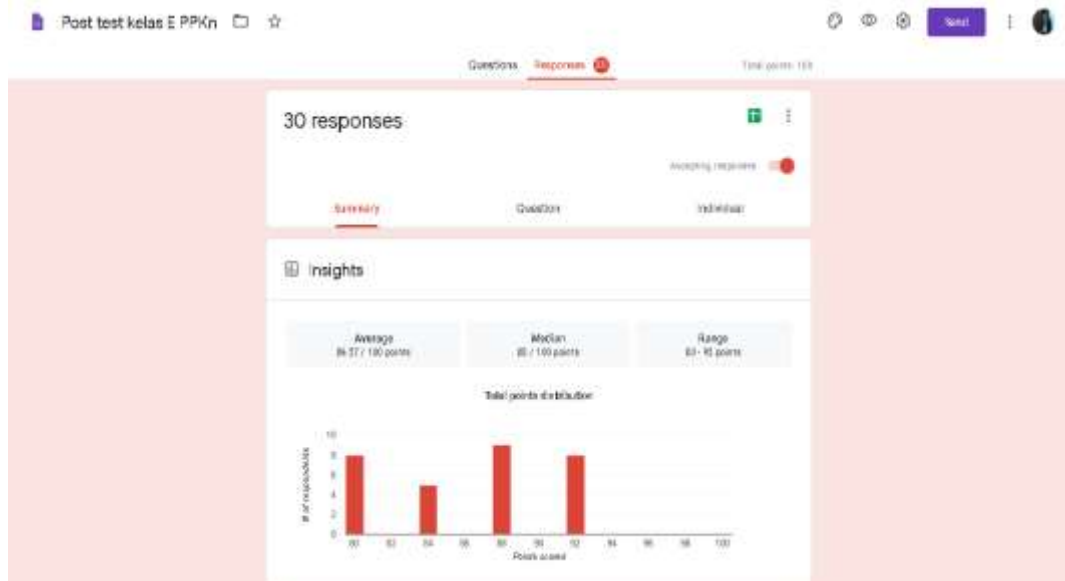


(Sumber Data, Juni 2021)

**Gambar 5.1 Hasil Pre Test**

Hasil uji pre test menunjukkan persentase 60 %. Nilai tersebut menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah maka dari itu perlu dilakukan upaya peningkatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan. Kemudian dilakukan uji post test setelah dilakukannya treatment sebagai alat ukur keberhasilan tingkat pemahaman mahasiswa dengan menggunakan google form dengan data tabel sebagai berikut:





(Sumber Data, Juli 2021)

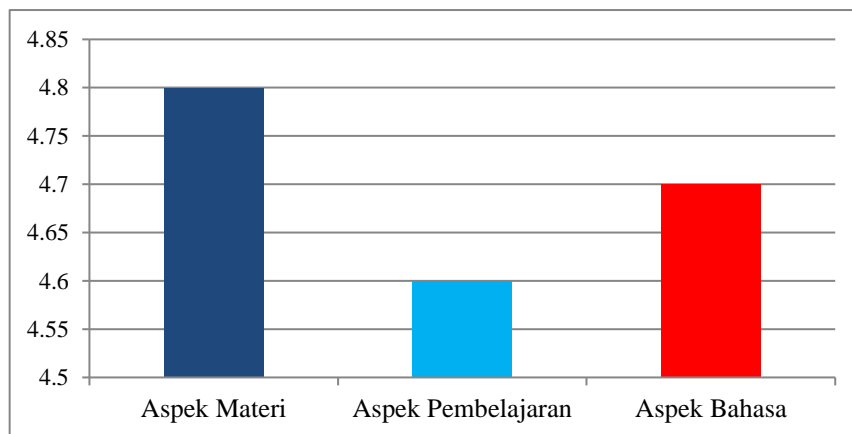
**Gambar 5.2 Hasil Post Test**

Data post test menunjukkan peningkatan mahasiswa dalam pengembangan materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan melalui konten-konten nilai kearifan lokal dengan pendekatan program penguatan karakter di dalam peta PPK 2017 Kemendikbud yaitu olah hati, olah pikir, olah raga /kinestetik, olah rasa / karsa terhadap 29 mahasiswa semester II Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan yang menjadi kelompok uji dalam pengembangan buku pembelajaran PKN. Langkah ini dilakukan di dalam kelas secara virtual dengan melakukan pembelajaran sebagai treatment kemudian menyebarkan soal post test sebagai evaluasi atau alat ukur.

Hasil post tes yang dilakukan kepada 29 mahasiswa menunjukkan, nilai rata-rata persentase sebesar 80%, yang dapat dikategorikan baik. Dengan demikian, tingkat pemahaman mahasiswa dalam konten materi tentang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan mengalami peningkatan yang signifikan, dari angka pre test 60 % dan setelah dilakukan post test mengalami peningkatan menjadi 80 %. Langkah evaluasi ini dinyatakan tuntas, yang ditunjukkan dengan data adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap

konten materi pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai kearifan lokal sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan.

Untuk melihat hasil evaluasi keseluruhan, baik dari tim ahli dan pengguna atau kelompok kecil, dapat dilihat hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



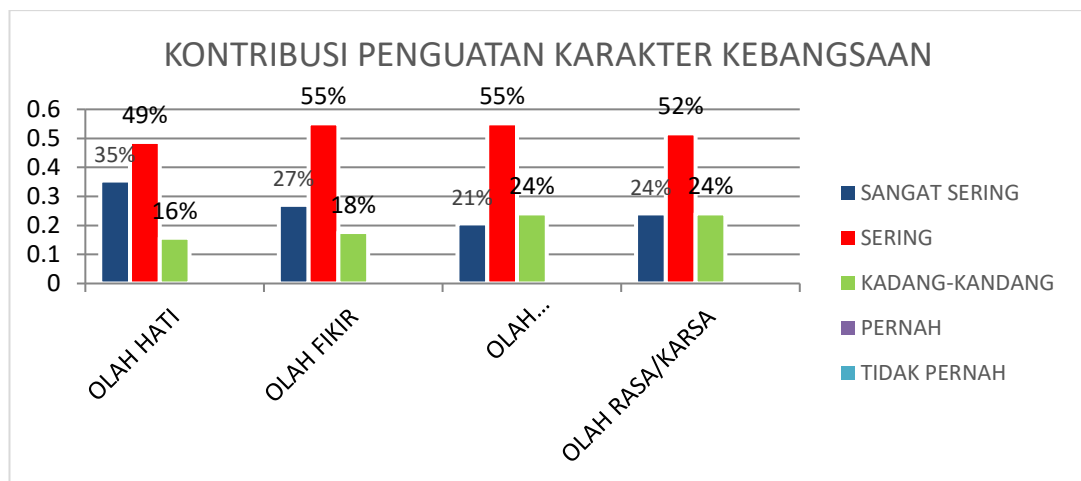
(Sumber Data, Juli 2021)

**Gambar 5.3 Hasil Evaluasi Materi dan pengguna**

Pengembangan materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan, dilakukan melalui ujicoba test pengetahuan tentang konten-konten nilai-nilai kearifan lokal berwawasan global dengan analisis pendekatan karakter kebangsaan yang meliputi olah hati, olah pikir, olah raga/inestetik, olah rasa/karsa. Hasil analisis menunjukkan, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan, teruji kevalidannya serta memiliki efek terhadap peningkatan minat belajar mahasiswa serta meningkatkan nilai karakter kebangsaan. Produk penelitian berupa buku Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global Berbasis Kearifan Lokal, dinilai sangat tepat untuk dijadikan sebagai buku pegangan, karena bersifat *update* dan inovatif serta mampu menguatkan nilai-nilai kearifan lokal di era global yang penuh dengan perubahan, termasuk perubahan nilai yang berdampak semakin termarginalisasinya nilai-nilai kearifan lokal yang sudah terkikis pada era ini serta menumbuhkembangkan karakter kebangsaan yang pada akhirnya mampu mengimplementasikan olah hati, olah pikir, olah raga/kinestetik, olah rasa/karsa.

Kontribusi pengembangan buku pembelajaran dengan nilai-nilai kearifan lokal berwawasan global dengan pendekatan karakter kebangsaan yaitu olah hati, olah pikir, olah raga/kinestetik, olah rasa/karsa dapat dilihat dari sikap yang progresif atau mengalami peningkatan yang signifikan dengan pemahaman mahasiswa. berikut tabel uji skala sikap;

Kontribusi pengembangan buku pembelajaran dengan konten-konten kearifan lokal dengan pendekatan karakter utama yaitu kewarganegaraan (*citizenship*), keadilan (*faerness*), bertanggung jawab (*responsible*), Kehormatan (*respectful*), Kepedulian (*caring*), Dapat Dipercaya (*trustworthy*) dapat dilihat dari sikap yang progresif atau mengalami peningkatan yang signifikan dengan pemahaman mahasiswa. Berikut tabel uji skala sikap berdasarkan gambar 5.4.



(Sumber Data, Juli 2021)

**Gambar 5.4 Hasil Uji skala sikap**

Penjabaran pada gambar 5.4 menunjukkan bahwa kontribusi pengembangan buku yang dihasilkan mempengaruhi sikap yang menunjukkan 4 konstruksi karakter kebangsaan yang diambil dari nilai-nilai kearifan lokal sebesar 84%, kontribusi yang dimaksudkan ialah responden memilih sangat sering dan sering. Dominasi yang paling tinggi tingkat pengaruhnya terdapat pada olah hati yang berkontribusi sebesar 79%; olah pikir sebesar 82%, olah raga / kinestetik sebesar 76%, dan olah rasa / karsa sebesar 76%.

Dilihat dari kontribusi yang terdapat pada 4 konstruksi karakter kebangsaan dapat disimpulkan, bahwa kemampuan olah hati dan olah pikir lebih mendominasi dibandingkan olah raga/kinestetik dan olah rasa/karsa. Lickona (1991) telah

memberikan pencerahan terkait 4 konstruksi karakter kebangsaan yang berpandangan adanya tiga unsur pokok dalam menguatkan karakter, yaitu: (1) *moral knowing*, (2) *moral feeling*, hingga (3) *moral action* yang bermuara kepada kebaikan (*doing the good*). Pendidikan tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*). Jika dikomparasikan dengan narasi hasil penelitian pada 4 konstruksi karakter kebangsaan, maka dapat disimpulkan kebiasaan habituasi lama yaitu menjaga nilai-nilai religius, demokratis dan nilai luhur masih mampu mempertahankan kedewasaan olah rasa dan olah fikir. Namun transformasi habituasi baru yang terjadi karena gejala pandemi dimana interaksi antar individu maupun kelompok tidak lagi bisa berlangsung tanpa hambatan mempengaruhi olah raga/kinestetik dan olah rasa/dan karsa, sehingga belum berkontribusi secara signifikan dalam penguatan karakter kebangsaan.

Amanah 18 karakter yang dikemukakan oleh Kemendikbud, dijadikan alat ukur sikap dan tindakan dalam penelitian ini, karena adanya relevansi dengan nilai-nilai kearifan lokal berwawasan global sebagai program sistemik penguatan karakter kebangsaan. Adapun tuangan dalam PPK Peta Kemendikbud Tahun 2017 bangunan karakter didasari oleh olah hati, olah fikir, olah raga/kinestetik, olah rasa/karsa. Hal ini bertujuan untuk menjaga rasa nasionalisme, religius, gotong royong, serta nilai-nilai luhur yang digali dari nilai-nilai kearifan lokal agar Indonesia dalam pergaulan internasional tetap eksis dan mencatatkan namanya dalam peta dunia namun tidak kehilangan jati diri bangsa maupun kecerdasan kearifan lokal. Mengadopsi dari gerakan PPK secara nasional, memprioritaskan pada 5 (lima) nilai utama karakter dengan mengacu kepada Pancasila, butir-butir Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), kebutuhan karakter nasional, dan kearifan budaya bangsa Indonesia. Adapun kelima nilai utama yang dimaksud adalah sebagai berikut



**Gambar 5.5** (Sumber Peta Jalan PPK 2017)

Menjadi warganegara berwawasan global harus mampu memperlihatkan eksistensinya serta berperan aktif dalam interaksi dan komunikasi. Sikap dan tindakan diwujudkan dengan cara menyikapi persoalan yang silih berganti di era distubsi yang tidak dapat dihindari dan dipungkiri. Perilaku kolektif sebagai warganegara setidaknya mampu menunjukkan kecakapan kemandirian dan kerja sama, baik sebagai sebagai warga negara maupun warga global atau pergaulan lintas negara. Untuk tetap bisa bertahan menghadapi derasnya arus globalisasi ini, maka sangat diperlukan keterampilan baik itu yang bersifat *soft skill* maupun *hard skill*. Pendapat dari Trilling And Fadel (2009), menjelaskan bahwa warga negara dalam menghadapi tantangan di abad 21 harus memiliki 3 (tiga) keterampilan, yakni: 1) keterampilan dalam berinovasi dan pembelajaran; 2) keterampilan keaksaraan digital; dan 3) keterampilan hidup dan juga karier.

Dilihat fenomena warga global yang membutuhkan mental kemandirian dan kolaborasi, maka memerlukan bekal dimensi nilai-nilai kearifan lokal atau nilai-nilai luhur, sehingga warga negara global lebih menitikberatkan pada peranan warga negara atau masyarakat untuk menjalankan segala aspek kehidupan dengan memperhatikan hak dan kewajiban secara global pula. Secara umum, komponen warga negara bangsa harus dapat menempatkan manusia sesuai dengan posisinya. Artinya, manusia harus bisa menempatkan dirinya kapan saatnya menjadi warga negara bangsa dan kapan menjadi warga negara global (Jamaludin *et al.*, 2021).

Salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian di era globalisasi sekarang ini, khususnya bagi sikap dan tindakan warga negara adalah masalah identitas kebangsaan yang kerap mengalami kemunduran kesadaran sebagai akibat pengaruh dari derasnya arus globalisasi yang berdampak pada generasi dengan terkikisnya rasa kecintaan terhadap budaya lokal. Agar eksistensi budaya lokal tetap kukuh, maka kepada generasi penerus bangsa perlu ditanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah. Salah satu cara yang dapat ditempuh dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran, diharapkan nasionalisme pada generasi akan tetap kukuh terjaga di tengah-tengah derasnya arus globalisasi (Wuryandani, 2010).

Karakter yang harus dimiliki dan diterapkan sejak dini kepada generasi yaitu mempekerjakan penduduk lokal atau nilai-nilai luhur sebagai pendekatan kebijaksanaan untuk mengembangkan sikap dan tindakan para generasi muda. Nilai-nilai pembentukan karakter berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan sikap toleransi generasi muda pada level pendidikan di sekolah. Nilai dari kearifan lokal yang terintegrasi dalam pembelajaran berupa kearifan kata-kata, sedangkan nilai-nilai tradisional yang diberikan dan diajarkan di sekolah melalui pendekatan nilai-nilai kemasyarakatan yang dilestarikan sebagai proyek pembelajaran yang nyata (Widodo *et al.*, 2020).

Secara garis besar hasil penelitian ini menunjukkan konstruksi pendekatan kearifan lokal yang memiliki kesiapan mental dan kematangan pengetahuan dalam wawasan global, dapat menguatkan karakter bagi warga negaranya sebagai identitas kearifan lokal. Kearifan lokal yang menjadi serapan pada pembentukan nilai-nilai karakter tersebut, dapat melahirkan warga negara global yang mapan dan siap berdaya saing dengan kecerdasan bersikap arif sebagai ranah kebijaksanaan dalam berinteraksi dan berkomunikasi serta nilai-nilai lokal atau luhur yang menjadi rambu-rambu dalam bersikap dan bertindak. Dengan demikian, model pembelajaran kewarganegaraan berbasis kearifan lokal wawasan global yang dikembangkan dalam penelitian ini, memberikan penguatan terhadap kompetensi mahasiswa ke dalam tiga aspek, yakni: kemampuan dalam mengapresiasi nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam bentuk kearifan lokal sebagai identitas kebangsaannya; kemampuan memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal untuk dijadikan sebagai modal budaya dalam memperkuat daya saingnya di era global; dan kemampuan untuk menempatkan dirinya sebagai warga negara global yang bangga dengan nilai-nilai luhur budayanya.

## **5.2 Luaran yang Dicapai**

Luaran dari hasil penelitian ini telah menghasilkan luaran wajib, yakni: 1) Artikel Ilmiah yang telah diterima/*accepted* pada tanggal 5 November 2021 di jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus Q3 pada jurnal: *Review of International Geographical Education Online (RIGEO)* ber-ISSN: 2146-0353, dengan judul artikel yang telah diterima: *The Effectiveness Of Civic Education Textbook Based On Local Wisdom With Global Insights*. 2) Luaran wajib yang

kedua adalah KI dalam bentuk Model Pembelajaran Kewarganegaraan Di Era Global Berbasis Kearifan Lokal, yang masih dalam proses penyusunan. 3) Luaran wajib yang ketiga adalah HaKI dalam bentuk Laporan Penelitian dengan judul: “Pengembangan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Global Sebagai Program Sistemik Penguatan Karakter Kebangsaan”, dengan nomor pencatatan: 000283573 dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual.

Sedangkan yang menjadi luaran tambahan adalah: 1) Buku ber-ISBN dengan judul buku: “Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global Berbasis Kearifan Lokal”, yang saat ini masih dalam proses penerbitan dari Penerbit CV. AA. RIZKY (anggota IKAPI). 2) Luaran tambahan kedua adalah sebagai pemakalah dalam pertemuan ilmiah internasional: 3rd International Conference on Innovation in Education, Science and Culture (ICIESC), yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Medan pada tanggal 31 August 2021. Hasil dari konferensi ini, peneliti telah mendapatkan sertifikat sebagai presenter dan masih menunggu terpublisnya artikel ilmiah pada prosiding terindeks scopus yang akan diterbitkan oleh pihak panitia ICIESC.

## **BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan luaran penelitian dalam bentuk buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global Berbasis Kearifan Lokal, dinyatakan valid oleh para validator dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai buku ajar dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan penerapan buku ajar dapat meningkatkan 18 karakter kebangsaan dan menguatkan 4 landasan dasar karakter utama, yakni; olah hati, olah pikir, olah rasa/karsa dan olah raga. Peningkatan yang paling signifikan adalah berkontribusi kepada olah hati dan olah pikir dengan konsep pemahaman pengetahuan dan perubahan sikap pada nilai karakter kebangsaan. Sedangkan untuk tingkat pemahaman dan kontribusi sikap yang cenderung belum optimal adalah aspek penguatan olah rasa/karsa dan olah raga. Hal ini disebabkan karena persoalan pandemi yang masih belum bisa dijadikan kebiasaan baru bagi mahasiswa. Aktivitas yang didominasi oleh ruang virtual belum membudayakan sikap untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan di sekitar tempat tinggal, *affective and creativity development*, serta senang memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, tertib dan patuh dalam melakukan tindakan berdasarkan ketentuan dan peraturan, masih perlu dikuatkan melalui internalisasi nilai-nilai kebangsaan sebagai perilaku kolektif secara membudaya.

### **Saran**

Diharapkan luaran dari hasil penelitian, yakni buku ajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Global Berbasis Kearifan Lokal, dapat dijadikan sebagai rujukan bersama dalam mengembangkan pendidikan kewarganegaraan berbasis kearifan lokal di Jurusan PPKn FIS UNIMED, dan juga dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan bagi Jurusan PPKn se-Indonesia yang tergabung dalam Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3KnI). Hal ini didasarkan pada temuan yang menunjukkan; (1) buku ajar yang dihasilkan dalam penelitian ini, dapat membantu dosen dalam melaksanakan pembelajaran kewarganegaraan berbasis kearifan lokal di era global; (2) dapat meningkatkan



kompetensi nilai-nilai kearifan lokal sebagai mahasiswa berkarakter kebangsaan; (3) membudayakan 18 nilai-nilai karakter kebangsaan dan penguatan 4 landasan utama karakter yakni: olah hati *Spiritual And Emotional Development*, olah pikir *intellectual development*, olah rasa/karsa *physical and kinesthetic development* dan olah raga *affective and creativity development* di Jurusan PPKn FIS UNIMED, serta dalam mewujudkan *the character building university* di UNIMED.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, A. (1990). *Sepuluh arah Baru Untuk Tahun 1990-an Karya: John Naisbitt & Patricia Aburdene*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Agustang, A., & sahabuddin, J. (2020). Model kolaborasi sosial pendidikan karakter di sekolah swasta kecamatan bissappu kabupaten bantaeng. *In prosiding seminar dan diskusi pendidikan dasar.*, Oktober.
- Amirin, T. M. (2012). *Implementasi pendekatan pendidikan multikultural kontekstual berbasis kearifan lokal di Indonesia*. *Jurnal pembangunan pendidikan: Fondasi dan aplikasi*, Vol. 1, No. 1.
- Atmodjo. (1986) *Pengertian Kearifan Lokal dan Relevansinya Dalam Modernisasi Dalam Ayatrohaedi Penyunting (1986) Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Brata, I. B. (2016). Kearifan budaya lokal perekat identitas bangsa,. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*, Vol. 5, No. 1.
- Hajar, I. 2011. *Strategi Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Karakter*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Handayani, P. M. (2017). *Kearifan lokal sebagai pil pahit pencegah penyakit globalisasi.* ., *In: pibsi xxxix*. Semarang: 7-8 november.
- Haryati, T., & Khoiriyah, N. (2017). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII. ., *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 7, No. 1.
- Hobsbawm, E.J. and Ranger, T.O. (eds). 1983). *The Invention of Tradition*. New York: Cambridge university Press.
- Jamaludin, J. *et al.* (2021) *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yayasan Kita Menulis.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, Vol. 7, No. 2, Hal. 157-182.
- Kartawinata, Ade. M. (2011). Merentas Kearifan Lokal di Tengah Modernisasi dan Tantangan Pelestarian, dalam Nasruddin (2011). *Kearifan Lokal di Tengah Modernisasi*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber Daya Kebudayaan dan Pariwisata Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI.
- Kirschenbaum, H. (1995). *100 ways to enhance values and morality in schools and youth settings*. Massachusetts: Allyn & Bacon.

- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, vol.1, No.1, Hal 37-45.
- Kurniawan, S. (2018). Globalisasi, Pendidikan Karakter, dan Kearifan Lokal yang Hybrid Islam pada Orang Melayu Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian*, Vol. 12, No. 2, Hal. 317-354.
- Latif, Y. (2013). “Globalisasi, Ancaman Ideologis dan Antisipasi Pancasila”, dalam Arifinsyah: *Multikultural Kebangsaan Kajian Terhadap Kearifan Lokal Sumatera Utara*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantan Books.
- Lestyarini, B. (2012). Penumbuhan semangat kebangsaan untuk memperkuat karakter Indonesia melalui pembelajaran bahasa. *Jurnal pendidikan karakter*, No.3.
- Mahardika, A. (2017). Penanaman karakter bangsa berbasis kearifan lokal di sekolah. , . *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 2, Hal. 16-27.
- Mubah, A. S. (2011). Strategi meningkatkan daya tahan budaya lokal dalam menghadapi arus globalisasi. , . *Jurnal Unair*, Vol. 24, No. 4, Hal. 302-308.
- Nadlir, M. (2014). Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 2, No. 2, Hal. 299-330.
- Perangin-angin, r. B. (2017). Pengembangan pembelajaran ppkn berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi civic skill mahasiswa jurusan ppkn unimed. *Jupii: jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial*, Vol. 9, No. 2, Hal. 151-160.
- Print, Murray, et.al (1999). *Civic Education for Civil Society*. London: Asia Academic Press
- Quiqley, Charles, N. (2000). *Global Trends in Civic Education*. Calabasa: CCE
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter.1, . *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 10, No. 1, Hal.1-10.
- Siburian, P. 2011. *Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung-Jawab*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Sinaga, Bornok. 2011. *Penanaman Nilai Karakter Berbangsa*. Medan: Universitas Negeri Medan.

- Sekretariat Negara RI. 2007. *Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025*. Jakarta: Sekretariat Negara RI.
- Setiawan, D. (2017). Kontribusi Tingkat Pemahaman Konsepsi Wawasan Nusantara terhadap Sikap Nasionalisme dan Karakter Kebangsaan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 9, No. 1, Hal. 20-33.
- Setiawan, D. "Validator's View in the Implementation of Curriculum Oriented on yhr Indonesia National Qualification Framework (KKNI) Social Science Faculty, State University of Medan (Unimed)". *IOSR Journal*, Vol: 22 Issue: 12, 2017. pp. 24-32.
- Setiawan, D dan Sitompul, H. "The Real Development of Authentic Assessment Based on Characters of Primary Students". *Medwell Journal*, Vol. 12, Issue 6, 2017. pp. 40-51.
- Sudjana, N. 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suhartini, 2009. *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumberdaya* Tersedia:<http://stan.uny.ac.id> (25 Mei 2015)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sulianti, A., Safitri, R., & Gunawan, Y. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. *Integralistik*, Vol. 30, No. 2, Hal. 100-106.
- Suswandari, 2017. "Lokal History of Jakarta and Multicultural Attitude (Historial Local Study of Betawi Ethic). *Journal of Education, Teaching and Learning*.2 (1), pp. 33-41.
- Tilaar, H.A.R., (2007). *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Stretegi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Totok, T. (2017). Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa. *In: Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*. Yogyakarta, Indonesia.: 11 November 2017.
- Trilling, B. and Fadel, C. (2009) *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.

- Widodo, A. *et al.* (2020) 'Tolerance Education Among Religious Community Based on the Local Wisdom Values in Primary Schools', 465(Access 2019), pp. 327–330. doi: 10.2991/assehr.k.200827.082.
- Winataputra, U.S. (2009). *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wuryandani, W. (2010) 'Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menanamkan nasionalisme di sekolah dasar', in *Proceeding seminar nasional lembaga penelitian UNY*, pp. 1–10.
- Yunus, R. (2014). *Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Genius) sebagai Penguat Karakter Bangsa: Studi Empiris tentang Huyula*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zuriah, N. (2020). Model pengembangan pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal dalam fenomena sosial pasca reformasi di perguruan tinggi. *JIP Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Hal. 11-25

## Lampiran 1. Instrumen Penelitian

### 1. ANGKET UJI KELAYAKAN AHLI KONTEN MATERI PKn DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL BERWAWASAN GLOBAL SEBAGAI PROGRAM SISTEMIK PENGUATAN KARAKTER KEBANGSAAN

#### Angket Uji Kelayakan Ahli Konten Materi

- Mata Kuliah : Pendidikan Kewarganegaraan
- Sasaran Program : Mahasiswa Semester II, T.A. 2020/2021.  
Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
- Judul Penelitian : Pengembangan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Global Sebagai Program Sistemik Penguatan karakter Kebangsaan
- Peneliti : Dr. Deny Setiawan, M.Si, dkk
- Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli konten materi PKn tentang kualitas pembelajaran yang sedang dikembangkan.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari komponen materi PKn berbasis kearifan lokal
3. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai Ahli konten materi PKn akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran ini.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda centang (√) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah skala 1, 2, 3, 4, 5. Adapun pedoman pemberian skor adalah sebagai berikut:

#### Pedoman Pemberian Skor

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

5. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

A. Daftar Pertanyaan

No	Unsur Penilaian	Skor Penilaian					Kritik dan Saran
		1	2	3	4	5	
<b>Teks atau tifografi (Bahasa)</b>							
1	Ketepatan pemilihan <i>font</i> dan ukuran huruf agar mudah dibaca						
2	Ketepatan warna teks agar mudah dibaca						
3	Kesesuaian bahasa dengan EYD						
4	Komunikatif						
5	Kalimatnya efektif						
<b>Isi</b>							
6	Materi, tabel dan gambar terlihat jelas						
7	Materi, tabel dan gambar yang mudah dipahami						
8	Materi mengandung unsur substansi kearifan lokal berwawasann global						
9	Materi rigid dalam pembahasan nilai-nilai karakter kebangsaan						
10	Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah						
11	Materi disajikan dengan jelas dan runtun						
12	Keakuratan materi						

11	Kemuktahiran materi						
12	Kedalaman materi						
13	Keluasan materi						
14	Ketepatan pemilihan contoh kasus dengan materi						
15	Ketepatan pemilihan literatur pendukung dengan materi						
16	Materi mendorong rasa ingin tahu						
17	Kesesuaian materi dengan karakter						
<b>Literatur pendukung</b>							
7	Kemudahan mengakses literatur pendukung						
8	Komposisi literatur pendukung						
<b>Pengguna</b>							
9	Naskah sesuai dengan karakteristik pengguna						
10	Fleksibilitas/mudah dipahami						

B. Kritik dan Saran

.....

.....

.....

.....



C. Kesimpulan Kelayakan Media Animasi, silahkan centang nomor yang sesuai berdasarkan penilaian saudara.

1. Data sudah valid (tidak revisi) silahkan diujicoba di lapangan
2. Belum Layak diujicoba di lapangan dengan revisi sesuai saran.

Medan, Juli 2021  
Ahli Konten Materi PKn

(nama)

## 2. ANKET UJI KELAYAKAN PENGGUNA/KELOMPOK KECIL

### Angket Uji Kelayakan Pengguna

Mata Kuliah : Pendidikan Kewarganegaraan  
Sasaran Program : Mahasiswa Semester II, T.A. 2020/2021.  
Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Medan  
Judul Penelitian : Pengembangan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Global Sebagai Program Sistemik Penguatan karakter Kebangsaan  
Peneliti : Dr. Deny Setiawan, M.Si, dkk

#### Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari mahasiswa sebagai pengguna tentang kualitas buku ajar yang sedang dikembangkan.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari mahasiswa sebagai pengguna akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran PKn berbasis kearifan lokal.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya anda dapat memberikan tanda centang (√) untuk setiap pendapat anda pada kolom di bawah skala 1, 2, 3, 4, 5. Adapun pedoman pemberian skor adalah sebagai berikut:

#### Pedoman Pemberian Skor

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

4. Atas kesediaan dan kerjasama anda, kami ucapkan terimakasih.

Nama : .....

Nim : .....

Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Skor Penilaian					Kritik dan Saran
		1	2	3	4	5	
<b>Materi</b>							
1	Apakah materi dalam buku ajar mudah dipahami?						
2	Apakah materi yang disajikan dengan jelas dan runtun?						
3	Apakah materi yang disajikan bermanfaat dalam perkuliahan?						
4	Apakah materi dibahas secara mendalam?						
5	Apakah sumber atau literturnya jelas dan mudah diakses?						
<b>Pembelajaran</b>							
6	Apakah pembelajaran merangsang rasa ingin tahu anda?						
7	Apakah pembelajaran dapat mendorong minat belajar anda?						
<b>Bahasa</b>							
8	Apakah bahasa yang digunakan komunikatif?						
9	Apakah bahasa yang digunakan dalam materi sesuai dengan EYD?						

### 3. Angket Uji Skala Sikap

#### **Dalam Pengembangan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Global Sebagai Program Sistemik Penguatan Karakter Kebangsaan**

- Mata Kuliah : Pendidikan kewarganegaraan
- Sasaran Program : Mahasiswa kelas A Semester II T.A. 2020/2021  
Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
- Judul Penelitian : Pengembangan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kecerdasan Moral Sebagai Program Sistemik Pembudayaan Nilai-Nilai Karakter Utama
- Peneliti : Dr. Deny Setiawan, M.Si, dkk

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari mahasiswa sebagai pengguna tentang kualitas buku ajar yang sedang dikembangkan.
2. Pendapat, saran, penilaian dan kritik yang membangun dari mahasiswa sebagai responden akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran PKn berbasis kearifan lokal.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya anda dapat memberikan tanda centang (√) untuk setiap pendapat anda pada kolom di bawah skala 1, 2, 3, 4, 5. Adapun pedoman pemberian skor adalah sebagai berikut:

**Pedoman Pemberian Skor**

Keterangan	Skor
Sangat sering	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Pernah	2
Tidak pernah	1

4. Atas kesediaan dan kerjasama anda, kami ucapkan terimakasih.

Nama : .....

Nim : .....

Email : .....

Stambuk/kelas: .....

Daftar Pertanyaan

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skor Penilaian				
			1	2	3	4	5
Olah Hati <i>Spiritual And Emotional Development</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Religius</li><li>• Jujur</li><li>• Tanggung jawab</li><li>• Peduli sosial</li><li>• Peduli lingkungan</li></ul>	Bersikap dan berperilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.					
		Berupaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.					
		Bekererja keras dan sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.					
		Melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri					

		sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.					
		Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.					
		Berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.					
Olah Pikir <i>intellectual development</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toleran</li> <li>• Cerdas</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Demokratis</li> <li>• Gemar membaca</li> <li>• Mandiri</li> </ul>	Bertindak dan bersikap toleran dengan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.					
		Memiliki sikap dan tindakan untuk terus berupaya mendorong dirinya menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.					
		Berfikir kreatif dan melakukan sebuah inovasi untuk menghasilkan cara					

		yang baru atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki.					
		Berfikir, bersikap, dan bertindak secara demokratis menganggap dirinya dan orang lain memiliki hak dan kewajiban yang sama.					
		Menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.					
		Mandiri dan teguh dalam sikap dan perilaku sehingga tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.					
Olah Raga/Kinestik <i>physical and kinesthetic development</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Rasa ingin tahu</li> <li>• Sehat</li> </ul>	Tertib dan patuh dalam melakukan tindakan berdasarkan ketentuan dan peraturan.					
		Berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.					
		Melakukan olahraga, makan makanan sehat, dan pola hidup teratur					
Olah Rasa/Karsa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersih</li> <li>• Peduli</li> </ul>	Menjaga kebersihan diri dan lingkungan di					

<i>affective and creativity development</i>		sekitar tempat tinggal					
		Senang memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.					
		Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.					



## Lampiran 2. Personalia Tenaga Pelaksana

No	Nama Lengkap	Jabatan Fungsional	Program Studi	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)
1	Dr. Deny Setiawan, M.Si	Lektor	PPKn	18 Jam
2	Drs. Halking, M.Si	Lektor Kepala	PPKn	12 Jam
3	Jamaludin,S.Pd., M.Pd	Asisten Ahli	PPKn	12 Jam

### **Lampiran 3. Artikel Ilmiah**

*Accepted* pada jurnal internasional bereputasi Scopus Q3: Review of International Geographical Education Online (RIGEO), ISSN: 2146-0353.

## **THE EFFECTIVENESS OF CIVIC EDUCATION TEXTBOOK BASED ON LOCAL WISDOM WITH GLOBAL INSIGHTS**

**Deny Setiawan<sup>1</sup>, Halking<sup>1</sup>, Jamaluddin<sup>1</sup>, Mardhatillah<sup>2</sup>, Hidayat<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Universitas Negeri Medan, Indonesia*

<sup>2</sup>*Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia*

### **Abstract**

This study aims to describe the effectiveness of civic education textbooks based on local wisdom with a global perspective which will be used as a common reference in developing character education based on local wisdom in the PPKn Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan. The research subjects include: (1) a lecturer in Citizenship Education courses; (2) students as a limited trial group; (3) Validators consisting of experts in the content of civic education material. The instruments used in this research are: expert validation questionnaire. This study applies the research development model from Borg & Gall. The results showed that the product produced in this study was declared valid by the validators and was worthy of being used as a textbook in Citizenship Education courses. The results of this study also show that the application of textbooks can increase 18 national characters and strengthen 4 strong foundations of character, namely; if the heart, if thought, if the taste/intention and exercise. The most significant improvement is contributing to the heart and thought process with the concept of understanding knowledge and changing attitudes on the value of national character. Meanwhile, the level of understanding and contribution of attitudes that tend to be less than optimal is the aspect of strengthening the sense/intention and exercise.

**Keywords:** Civic Education, Local Wisdom, National Insight, Textbooks.

### **INTRODUCTION**

Within the framework of nation character building, it is appropriate for educational institutions in the global era to act as a forum in the formation of national character through strengthening the values of local wisdom. In this regard, the Department of Civics, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan, through this research, tries to develop civics learning based on local wisdom with a global perspective as a systemic program to strengthen national character. This idea emerged against the background of the fact that civics education in universities is not yet optimal, which contextually can utilize local wisdom to its students in the development of national character, which at the same time equips graduates'

competence with the values of their local wisdom as cultural capital to be competitive in the world global era (Peterson, 2011; Setiawan, 2014).

Based on the above thoughts, the researcher tries to redesign civics learning based on local wisdom with a global perspective as a systemic program to strengthen national character. Through this design, PPKn students are equipped with the ability to develop civic competence, desirable personal qualities, civic culture and values and beliefs in democracy (democratic vacuums and beliefs). towards the formation of a stable and independent personality and have a sense of social and national responsibility (Salamah et al., 2020). John J. Patrick added that the competence of citizens in the global era in addition to having civic knowledge and civic skills, it is also necessary to be equipped with civic virtue competence, namely the ownership of virtue values derived from the noble values of the people, to be able to appear as a democratic global citizen without lose their national identity in the era of globalization which is full of change and competition (Sumardjoko & Musyiam, 2018). Thus, the design of citizenship learning based on local wisdom with a global perspective, which will be developed in this study is aimed at strengthening student competencies into three aspects, namely: the ability to appreciate the noble values of the nation's culture in the form of local wisdom as their national identity; the ability to utilize local wisdom values to serve as cultural capital in strengthening its competitiveness in the global era; and the ability to position himself as a global citizen who is proud of the noble values of his nation's culture (Habibi et al., 2018).

The PPKn Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan as an active member of the Association of Indonesian Pancasila and Citizenship Education Professions (AP3KnI), once conveyed the above ideas in the AP3KnI working meeting which was held virtually at the Indonesian Education University in September 2020. One of the results of the work meeting agreed that there was a need for civics textbooks by re-raising national themes, such as character, national identity, and the noble values of the nation's culture, including the values of local wisdom. This opportunity was used by the PPKn Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan to hold a collaboration between Universitas Negeri Medan and AP3KnI in the form of research with textbook outputs. The collaboration is planned to be held in May 2021. Through this research, it is expected to produce textbooks as a common reference for PPKn Departments throughout Indonesia.

Based on the above background, the problem in this research is formulated: "how are the results of developing citizenship learning based on local wisdom values with global insight as a systemic program for strengthening national character in the Civics Department, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan?". The formulation of the problem, is based on a fact:

3. The absence of a civics learning design based on local wisdom values with a global perspective as a systemic program for strengthening national

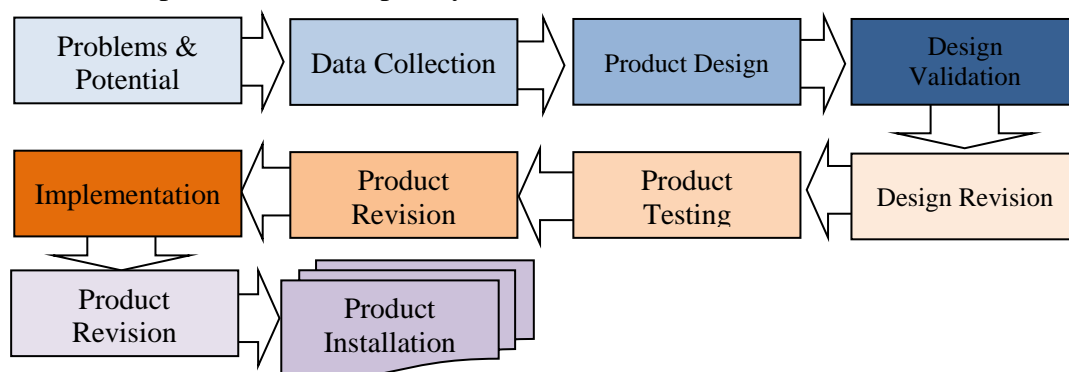
character in the PPKn Department, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan. This has an impact on the not yet optimal strengthening of student competencies as citizens in terms of their ability to appreciate and utilize local wisdom values to serve as cultural capital in strengthening their competitiveness in the global era.

4. There are no textbooks that can be used as a common reference for the Civic Education community throughout Indonesia in implementing the national character program through the use of local wisdom values with a global perspective. This has an impact on the not yet optimal culture of national character among students in campus life.

## METHOD

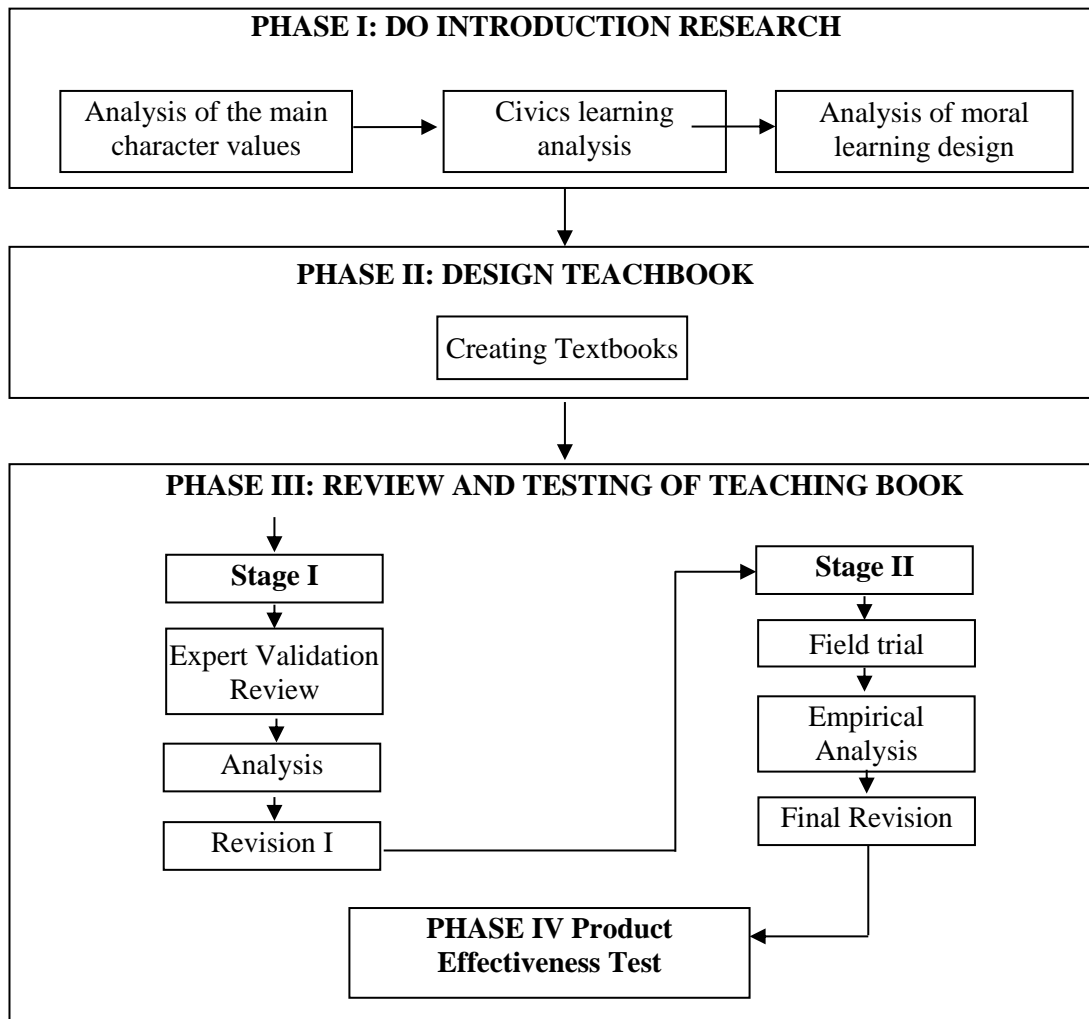
The specific purpose of this research is to produce validation of the textbook "Citizenship Learning Based on Local Wisdom". The textbook, will be used as a common reference in developing character education based on local wisdom in the PPKn Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan. The research subjects include: (1) a lecturer in Citizenship Education courses; (2) students as a limited trial group; (3) Validators consisting of experts in the field of civic education material content.

This research applies the development research model from Borg & Gall. The R&D development model is a research that is intentionally and systematically directed at finding findings, formulating, developing, producing, testing the effectiveness of certain products that are superior, new, effective, efficient, productive and meaningful. (Gustiani, 2019). In practice, this R&D research follows the procedure developed by Gall et al., (2015).



**Figure 1 Research and Development Steps**

The development procedure is taken to produce a product in the form of a civics learning textbook based on local wisdom which is carried out in 4 stages, namely: (1) conducting preliminary research; (2) designing textbooks; (3) reviewing and testing textbooks in the context of formative evaluation. and product revision; and (4) product effectiveness test.

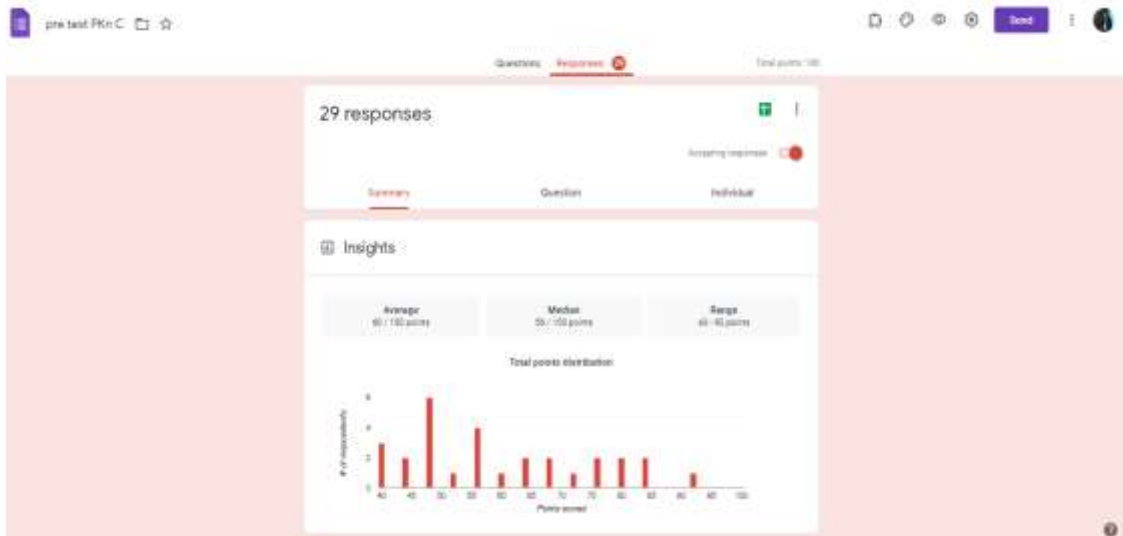


**Figure 2 Diagram of the Borg & Gall and Dick & Carey Development Procedures**

The instruments used in this research are: expert validation questionnaire. The expert validation questionnaire instrument used a Likert scale which was modified by the researcher into a scale of 4. The assessment criteria were classified at four levels with the following ratings: (1) Not good, (2) Good enough, (3) Good, (4) Very good. While the textbook questionnaire uses the Guttman scale, which is a measurement scale with firm answers, namely: yes-no, true-false, never-never, positive-negative.

## **RESULT AND DISCUSSION**

In carrying out the test of the effectiveness of this book product, it is necessary to measure students' initial understanding of civic education learning based on local wisdom with a global perspective as a systemic program to strengthen national character. Then a pre-test was carried out through the google form as an initial measuring tool to perform treatment with the results of statistical data as follows:



(Data Source, June 2021)  
**Figure 3 Pre-Test Results**

From the results of the pre test, the percentage shows 60%. This value indicates a low level of understanding, therefore it is necessary to make efforts to improve civic education learning based on local wisdom with a global perspective as a systemic program for strengthening national character, then a post test test after treatment is carried out as a measure of the success of students' understanding level using google form with table data. as follows:



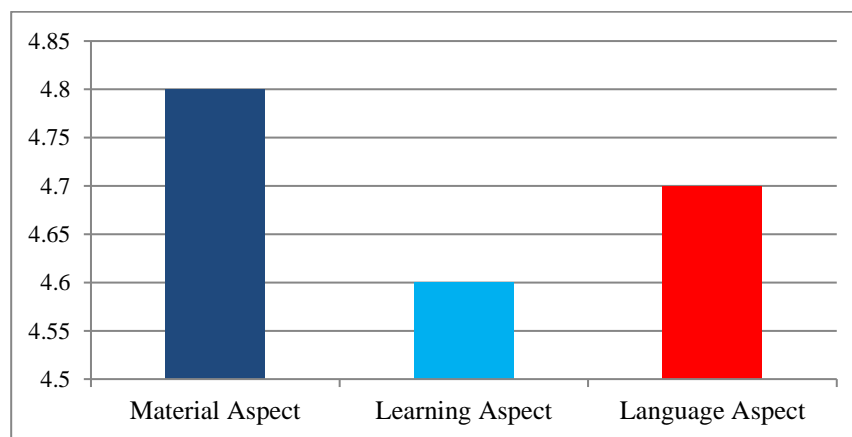
(Data Source, July 2021)  
**Figure 4 Post Test Results**

Post-test data shows an increase in students in developing civic education learning materials based on local wisdom with a global perspective as a systemic program for strengthening national character through local wisdom value content

with a character strengthening program approach in the 2017 Ministry of Education and Culture's KDP map, namely heart, thought, exercise / kinesthetic, taste/intention to 29 second semester students of Citizenship Education Department, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan who became the test group in developing Civics learning books. This step is carried out in a virtual classroom by doing learning as a treatment and then distributing post-test questions as an evaluation or measuring tool.

The results on the post-test conducted to 29 students showed that the average percentage score was 80%, this 80% score was categorized as good, therefore the level of understanding of students in the content of the material about learning citizenship education based on local wisdom with global insight as a systemic program of character strengthening nationality experienced a significant increase from the pre-test figure of 60% and after the post-test had increased to 80%, thus this evaluation step was complete so that the results were found that students could answer with knowledge that they could know the value of local wisdom with global insight as a program. Systemic strengthening of national character is in accordance with the motto of the Universitas Negeri Medan, namely a campus with character.

To see the overall evaluation results from both the expert team and users or small groups, the results are presented in graphic form as follows:



(Data Source, July 2021)

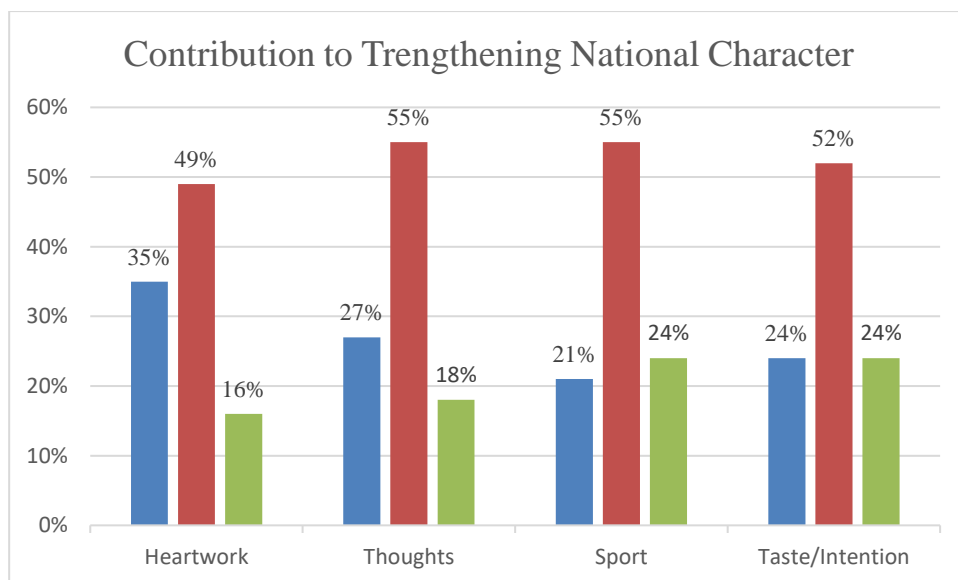
**Figure 5 Results of Material and User Evaluation**

Thus, from the conclusion of the graph, the development of learning materials for civic education based on local wisdom with a global perspective as a systemic program for strengthening the national character of students is carried out by testing knowledge about the content of local wisdom values with a global perspective with a national character approach, namely heart, thought, sports/aesthetics, taste/intentions have been tested for validity and have an effect on increasing student interest in learning and increasing the value of the national

character. The book is very appropriate to be used as a handbook or mandatory that is updated and innovative and is able to instill local wisdom values that have been eroded in this era and develop national character which in the end is able to implement heart, thought, sport/kinesthetic, exercise. taste / intention.

The contribution to the development of learning books with local wisdom values with global insight with a national character approach, namely heart, thought, sports/kinesthetic, taste/intention can be seen from a progressive attitude or a significant increase in student understanding. the following is the attitude scale test table;

The contribution of the development of learning books with local wisdom content with the approach of 18 main characters, namely citizenship (citizenship), fairness (faerness), responsibility (responsible), Respect (caring), can be trusted (trustworthy) can be seen from progressive attitude or experienced a significant increase in student understanding. The following is the attitude scale test table based on Figure 6:



(Data Source, July 2021)

**Figure 6 Attitude scale test results**

The description in Figure 6 shows that the contribution of the resulting book development affects attitudes that show 4 constructions of national character taken from local wisdom values of 84%, the intended contribution is that respondents choose very often and often, the dominance of the highest level of influence is found in heart exercise contributed 79% and thought was 82%, exercise / kinesthetic was 76%, and taste / intention was 76%.

Judging from the contributions contained in the 4 constructions of national character, it can be concluded that the ability to cultivate the heart and mind is more dominant than sports / kinesthetic and taste / intention. Thomas Lickona has given enlightenment regarding the 4 constructions of national character who believes that



there are three main elements in strengthening character, namely doing the good, education is not just teaching children what is right and wrong, but more than that character education instills habits. (habituation), if compared with the narrative of research results on 4 constructions of national character, it can be concluded that the old habituation habits, namely maintaining religious, democratic and noble values are still able to maintain maturity of taste and thought, but the transformation of new habituation that occurs because of the symptoms of a pandemic where interactions between individuals and groups can no longer take place without obstacles affecting sports/kinesthetics and taste/and initiative so that they have not contributed significantly in strengthening national character.

The mandate of 18 characters put forward by the Ministry of Education and Culture is used as a measuring tool for attitudes and actions in this research because of its relevance to the values of local wisdom with a global perspective as a systemic program for strengthening national character, while the casting in the PPK Map of the Ministry of Education and Culture of 2017 character building is based on heart, exercise thought, sport/kinesthetic, taste/intention, this aims to maintain a sense of nationalism, religion, mutual cooperation, and noble values extracted from local wisdom values so that Indonesia in international relations still exists and registers its name on the map. world but have not lost their national identity or local wisdom.

Adopting the KDP movement nationally, prioritizing 5 (five) main character values with reference to Pancasila, the points of the National Movement for Mental Revolution (GNRM), the need for national character, and the cultural wisdom of the Indonesian nation. The five main values in question are as follows:



**Figure 7 Sources of 2017 KDP Roadmap**

Being a citizen with a global perspective, you must be able to show your existence and play an active role in interaction and communication (Huber, 2012). Attitudes and actions are manifested by responding to problems that take turns in the era of distribution that cannot be avoided and denied. Collective behavior as citizens is at least able to show independence and cooperation skills, both as

citizens and global citizens or cross-country relationships (Yusof et al., 2019). To be able to survive in the face of this swift current of globalization, it is very necessary skills, both soft skills and hard skills. Opinion from Trilling And Fadel (Trilling & Fadel, 2009; Wijaya et al., 2016) explained that citizens in facing challenges in the 21st century must have 3 (three) skills, namely: 1) Skills in innovating and learning. 2) Digital literacy skills. 3) Life and career skills.

Seeing the phenomenon of global citizens who require mental independence and collaboration, it requires the provision of dimensions of local wisdom values or noble values, so that global citizens focus more on the role of citizens or society to carry out all aspects of life by paying attention to rights and obligations globally as well. . In general, the components of the nation's citizens must be able to place humans according to their position. This means that humans must be able to position themselves when it is time to become a citizen of the nation and when to become a global citizen (Jamaludin et al., 2021).

One of the problems that need attention in the current era of globalization, especially for the attitudes and actions of citizens, is the problem of national identity which often experiences a decline in consciousness, the influence of the swift currents of globalization which has an impact on generations by the erosion of a sense of love for local culture. In order for the existence of local culture to remain strong, it is necessary for the next generation to instill a sense of love for regional culture. One way that can be taken is by integrating the values of local wisdom in the learning process. By integrating the values of local wisdom into learning, it is hoped that nationalism in generations will remain firmly maintained in the midst of the swift currents of globalization (Wuryandani, 2010).

Characters that must be possessed and applied from an early age to generations are employing local residents or noble values as a policy approach to develop the attitudes and actions of generations, the values of character building based on local wisdom can increase the tolerance attitude of generations at the level of education in schools. The value of local wisdom that is integrated in learning is in the form of the wisdom of words, while the traditional values given and taught in schools through a community values approach are preserved as real learning projects (Widodo et al., 2020).

Broadly speaking, this study describes the construction of a local wisdom approach that has mental readiness and maturity of knowledge in a global perspective, so that it can strengthen the character of its citizens as the identity of local wisdom. Local wisdom that is absorbed in the formation of these character values can give birth to global citizens who are well-established and ready to compete with the intelligence of being wise as a realm of wisdom in interacting and communicating and local or noble values as signs in behaving and acting.

## CONCLUSION

In this study, it can be concluded that the product produced in this study, namely the civics education textbook (the perspective of local wisdom values with global insight and national character) was declared valid by the validators and declared worthy to be used as a textbook in the Citizenship Education course. The results of this study also show that the application of textbooks can increase 18 national characters and strengthen 4 strong foundations of character, namely; if the heart, if thought, the god of taste / intention and exercise. The most significant improvement is contributing to the heart and thought process with the concept of understanding knowledge and changing attitudes on the value of national character. Meanwhile, the level of understanding and contribution of attitudes that tend to be less than optimal is the aspect of strengthening the sense/intention and exercise. This is because the issue of the pandemic still cannot become a new habit for students, activities dominated by virtual spaces have not cultivated an attitude to maintain personal hygiene and the environment around their residence. Affective and creativity development is happy to provide assistance to other people and communities in need. Attitudes, words, and actions that cause other people to feel happy and safe for their presence, orderly and obedient in taking actions based on rules and regulations, trying to find out more deeply and widely from something they have learned, seen, and heard. do exercise, eat healthy food, and have a regular lifestyle.

## REFERENCES

- Gall, M. D., Borg, W. R., & Gall, J. P. (2015). *Educational Research: An Introduction 8th Edition*. Pearson Education Inc.
- Gustiani, S. (2019). Research and Development ( R & D ) Method as a Model Design in Educational Research and Its Alternatives. *Holistics Journal*, 11(2), 13–14. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/holistic/article/view/1849/892>
- Habibi, Pitana, T. S., & Susanto. (2018). Protecting National Identity Based On The Value Of Nation Local Wisdom. *International Journal of Malay-Nusantara Studies*, 1(2), 24–40. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/IJoMNS/article/view/5516>
- Huber, J. (2012). *Documents and Publications Production Department*. Council of Europe Publishing.
- Jamaludin, J., Brata, D. P. N., Fitrayadi, D. S., Manullang, S. O., Salamun, S., Fadilah, N., Pinem, W., Syafrizal, S., & Moad, M. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yayasan Kita Menulis.
- Peterson, A. (2011). *Civic Republicanism and Civic Education: The Education of Citizens*. Palgrave Macmillan.
- Salamah, A., Adawiah Ahmad Rashid, R., & Mukhtar. (2020). The Development Of Citizenship Education Learning Models Through The Addie Model To Improve Student Characters At Mulawarman University. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(9), 25–38. <https://www.archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/3422/3409>

- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v6i2.2285>
- Sumardjoko, B., & Musyiam, M. (2018). Model of Civic Education Learning Based on the Local Wisdom for Model of Civic Education Learning Based on the Local Wisdom for. *Cakrawala Pendidikan*, 37(2), 201–211.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. John Wiley & Sons.
- Widodo, A., Mauliyda, M. A., Fauzi, A., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Umar, U. (2020). Tolerance Education Among Religious Community Based on the Local Wisdom Values in Primary Schools. *Proceedings of the 1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS)*, 465, 327–330. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.082>
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278.
- Wuryandani, W. (2010). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menanamkan nasionalisme di sekolah dasar. *Proceeding Seminar Nasional Lembaga Penelitian UNY*, 1–10.
- Yusof, H., Noor, M. A. M., Mansor, M., & Yunus, J. (2019). Knowledge, skills, and attitudes of malaysian student on global citizenship education. *Cakrawala Pendidikan*, 38(3), 426–437. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.26304>

Date: 5/11/2021

Ref: Rigeo\_ October\_2021-724

Journal Name: Review of International Geographical Education Online (RIGEO)

ISSN: 2146-0353

Manuscript Title:

**“THE EFFECTIVENESS OF CIVIC EDUCATION TEXTBOOK BASED ON LOCAL WISDOM WITH GLOBAL INSIGHTS”**

By  
*Deny Setiawan,*  
*Universitas Negeri Medan, Indonesia*

has been accepted for publication in the forthcoming issue of Review of International Geographical Education Online (RIGEO)

<b>ACCEPTED</b>	<b>REVISIONS REQUIRED</b>	<b>REJECTED</b>
-----------------	---------------------------	-----------------

With Warm Regards,



*Editor*

**Dr. Esra SİPAHI**  
Social Sciences University of  
Ankara/ TURKEY  
E-mail: [editor@rigeo.org](mailto:editor@rigeo.org)



**Lampiran 4. Publikasi**  
**The 3rd International Conference on Innovation in Education, Science and Culture (ICIESC) 2021**

**Development of Citizenship Learning Based on Local Wisdom With Global Insights as A Systemic Program for Strengthening National Character**

**Deny Setiawan<sup>1\*</sup>, Jamaludin<sup>2</sup>, Halking<sup>3</sup>**

denysetiawan1978@gmail.com<sup>1\*</sup>, jamaludin.unimed.ac.id<sup>2</sup>, halking123@unimed.ac.id<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Pancasila and Civic Education, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Jl. Willem Iskandar Psr. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara 20222

<sup>2</sup>Department of Pancasila and Civic Education, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Jl. Willem Iskandar Psr. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara 20222

<sup>3</sup>Department of Pancasila and Civic Education, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Jl. Willem Iskandar Psr. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara 20222

**Abstract.** The aim of the research is to create the textbook of civic education in the era of global -based to the wisdom of the local. The research method used is the R&D method by following the Borg & Gall procedure. This subject of this study involved are lecturers who teach in Citizenship Education Subject, students as subjects for a limited group trial, and three experts for the validation of teaching materials that have some different experts criteria in the subject of Pancasila and Citizenship Education including political, law, and moral experts. In addition learning, Indonesian language and teaching material design expert. The instrument used is an expert validation questionnaire. The research result show that the textbook as product research are very valid and suitable to be used for Citizenship Education Subject as a main subject at Department of Pancasila and Citizenship Education, Social Science Faculty, in Universitas Negeri Medan.

**Keywords:** *citizenship learning, global era, local wisdom*

## **1. Introduction**

Indonesia is an archipelagic country which has around 17,667 islands. Among the thousands of islands scattered within the sovereign territory of the Republic of Indonesia, there are more than 700 ethnic groups with their respective cultures. Thus, the identity of Indonesia Nation is inseparable from the existence of Indonesia Nation that diversity. Therefore, the identity of the Indonesian nation is closely related to ethnic identity which is the foundation stone of the Indonesian nation (Tilaar, 2007: XVI). Associated with the ethnic of identity, (Suhartini, 2009) added that most of the ethnic groups in this country have rules known as local wisdom. This statement shows that each ethnic and tribal in Indonesia has its own local wisdom, which at the same time illustrates how rich Indonesia is in the possession of local wisdom.

Suswandari (2017), explains that local wisdom is a distinctive cultural expression which contains values, ethics, norms, rules and skills of a community in meeting sustainability challenges. The values contained in local wisdom have proven to be beneficial for local communities throughout the archipelago who live full of balance and peace. Local wisdom is a product of past cultures that have been traditional and institutionalized as a way of life from generation to generation and become part of the culture. Therefore, Kartawinata (2011) states that local wisdom as local knowledge (indigenous or local knowledge) or local intelligence (local genius) can be used as Indonesian national cultural identity.

However, along with the changing times, the era of globalization which has an impact on the rise of global values such as: capitalistic, individualistic and hedonistic has shifted local values and

increasingly distanced the nation's children from the perspective of their local wisdom and even lost their identity (Latif, 2013). . The phenomenon of this problem needs serious attention from all components of the nation, including educational institutions. Through this institution, the next generation of the nation should in the global era return to having the noble values of the nation's culture. Thus, it is necessary to have concern from elitists, decision makers and education experts to sit together to formulate a national education design that can accommodate the noble values of the nation's culture that can be raised and used as cultural capital as one of the competencies for the nation's generation in competing. in the global era. In this case Atmodjo (1986:37) states that local wisdom can be used as a medium for the nation's ability to deal with the influence of foreign cultures that come to be done selectively. Added by Yunus (2014: 37), local wisdom in a society contains values that can be used as a means of building national character in the face of globalization.

Entering the 76th anniversary of the independence of the Republic of Indonesia, nation and character building as an initial commitment to development, including development in the field of education, has not yet produced optimal results. Various problems that have hit the nation lately in the global era, are suspected to have distanced the nation's generation from good character (Lickona, 1991). Even what is worrying in the lives of today's young generation in the global era, the phenomenon of westernization seems to show that the nation's children are starting to be uprooted from their national roots, hedonistic lifestyles, free lifestyles, pornography, drug addiction, brawls, bullying, hoaxes, and even radicalism. The fact that the post-reform national character is increasingly concerning, it is appropriate for all components of the nation and existing institutions to commit to placing nation and character building as the main priority in development. The existence of institutions, including educational institutions, is very much needed and has an important role as a forum for strengthening national character (Setiawan and Sitompul, 2017). Therefore, within the framework of nation character building, it is appropriate for educational institutions in the global era to act as a forum in the formation of national character through strengthening the values of local wisdom. In this regard, this research tries to develop global citizenship learning based on insightful local wisdom as a systemic program to strengthen national character. This idea emerged against the background of the fact that civic education in universities is not yet optimal, which contextually can utilize local wisdom to its students in the development of national character, which at the same time equips graduates with the values of local wisdom as cultural capital to be competitive in the global era.

### **1.1 Citizenship Learning in the Era of Global Based on Local Wisdom**

In the current transition period, where the nation's journey is towards civil society. The subject of Citizenship Education is as one of the subjects in schools and as a subject in universities. It is deemed necessary to be able to adapt to the needs and demands of a changing society in the global era. The process of national character building which has been built since the independence era, needs to be revitalized so that it is in accordance with the contents of the constitutional message. The revitalization process of the national character building referred to at this time is directed at the creation of an Indonesian society order that places democracy as the central point in the life of the nation and state (Print, 1999: 25). Citizenship education in the reform era in the global era must be able to shift its paradigm from a feudalistic one to a new paradigm that shows New Indonesian Civic Education (Winataputra, 2009: 1).

The global trend of civic education is also stated by John J. Patrick (Quiqley, 2000: 4 - 7) as a study figure who presents himself as an educational program that examines the functional relationship between civic knowledge, skills in social life in society (Civic skills) and the development of virtue values in society (Civic Virtue). The knowledge of citizenship in question concerns the principles and theories of democracy, the running of a democratic government and the democratic behavior of the people as well as the comparison of democratic values between countries. This understanding will then direct students as citizens to have the knowledge and skills of citizens, which are then supported by the values of virtue in their society, including the noble values of their nation's culture. Thus, the competence of citizens in the global era in addition to their ownership of *civic knowledge* and *civic skills*, needs to be well equipped with the competence of *civic virtue* that ownership of the values of virtue that comes from the noble values of the community, to be able to perform as a global citizen of a democratic but without left the national identity.

Therefore, civic education is with its new paradigm in the global era, it is necessary to redesign the study of subject matter that can equip students to be prepared as global citizens with ownership of local cultural values as cultural capital in order to be competitive in the global era for the progress of the nation. The phrase "think globally act locally" from John Naisbitt and Patricia Aburdene (Alimin, 1990) has actually hinted at this, by showing the globalizing trend in the 21st century to prepare global citizens who are full of paradoxes between the struggle for global values and local values. Facts show that the era of globalization with the hegemony of global values has marginalized local values. Globalization in addition to having an impact on progress, but on the other hand gives birth to global citizens who forget local values as their national identity.

In the era of globalization, the national character becomes the focus of attention along with the acculturation of cultures between countries. The original characters of the region become the right tool in instilling the values of local wisdom in the next generation of the nation. The values of local wisdom need to be revitalized to actualize the nation's identity with socio-cultural values. In accordance with existing regulations, civic education in the scope of formal education, both as a subject at the school level and as a subject at universities focuses on the formation of citizens who understand and are able to carry out their rights and obligations to become intelligent Indonesian citizens, skilled, and have character as mandated by Pancasila and the 1945 Constitution. These limitations indicate that Citizenship Education is an educational process, not only teaching or transferring knowledge, but also includes attitudes to shape character and personality. The scope of local wisdom material in civics learning is expected to be able to instill the character of love for local wisdom in students (Totok, 2017).

The study of the problems of local collective awareness and national identity in the era of globalization is very relevant in the discourse. This fact is in line with the various changes that occur in the life of society, nation and state after the reformation which demands changes in almost all aspects of life. Such demands often trigger crucial problems, so that they can threaten the integrity of the life of society, nation and state. Therefore, in facing all forms of change including changes in values in the life of society and the nation, local wisdom becomes an important cultural element to continue to be explored, studied, and revitalized as an important essence in strengthening the foundation of national identity in facing the challenges of globalization (Brata, 2016).

Local culture faces serious threats in the era of globalization. In this era, the rapid development of information and communication technology has transferred Western culture to developing countries, including Indonesia. The problem is that foreign cultures that come from outside are not always in accordance with the basic values adopted by the Indonesian people. The phenomenon of hegemony of cultural values in the era of globalization, has shown that local values are increasingly marginalized which has an impact on the occurrence of a local cultural crisis. Therefore, local culture must have the ability to contain some of the changes brought about by the globalization process. It is necessary to formulate a strategy in solving this problem to save the local culture from extinction. Global threats to local cultural values need to be anticipated through the implementation of appropriate strategies, namely by revitalizing actions to protect local cultures (Mubah, 2011).

In the current era of globalization, where the identity of a nation is being tested, building national character is a must. This is the reason, the importance of building national character not only at home or school, but also in society. In particular, the community as a center for character education, through the daily practice of the community in utilizing the values of local wisdom, can be used as learning for the younger generation in growing their national identity. Like the Malays of West Kalimantan, who have local wisdom, which is still firmly grasped in their daily lives as Malays. The local wisdom held by the Malays of West Kalimantan is very close to Islam, considering the connection between Malay and Islamic identities. This local wisdom is born, grows and develops among the Malays of West Kalimantan and is of hybrid color, because there is a blend of local wisdom with Islamic values (Kurniawan S., 2018).

Indonesia is a nation with a diverse culture based on different communities based on ethnicity and race. On the one hand, this diversity is a very valuable treasure that has been inherited and has become the identity of its owner, but on the other hand it can be a factor that triggers division. Therefore, what is believed to be the cultural heritage of a community, needs to be interpreted in terms of the national cultural heritage as well. Therefore, in the context of national cultural development, local cultural values that are increasingly marginalized in the global era need to be revitalized (Handayani, 2017). In this case, educational institutions are one of the important institutions in revitalizing local cultural values through the formulation of their curriculum in building the character of the nation's next generation. The development of a national curriculum



containing character is formulated comprehensively covering components, elements, objectives, functions, principles, and character values (Julaeha, 2019). Furthermore, the development of character learning can be carried out effectively by integrating the values of local wisdom (Nadlir, 2014). At the regional or local level, the character education approach should be applied contextually, using local wisdom to build understanding and skills and attitudes of students to respect each other's differences in cultural values, ethnic origins and ethnicities according to local conditions (Amirin, 2012).

Likewise for civic education as a subject in schools and as a subject in universities, it is deemed necessary to be able to adapt to the needs and demands of a changing society in the global era. According to John J. Patrick (Quiqley, 2000: 4-7), Citizenship Education as an educational program in the global era must be able to functionally display civic knowledge, skills in social life in society (civic skills) and the development of values of virtue in society (civic virtue). Therefore, civics learning in the global era is deemed necessary to be designed by redesigning material studies that can equip students with two things, namely: preparing students as global citizens to have competitiveness in order to be competitive in the global era; and have a national character by appreciating local cultural values as their national identity.

## 2. Research Methods

This research was conducted at the Department of Pancasila and Citizenship Education, Faculty of Social Sciences, State University of Medan, which is located at Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate. The research subjects include: a lecturer in Citizenship Education courses; students as a limited trial group; and six validation experts consisting of: three Citizenship Education experts (including: political experts, legal experts, moral experts), one learning expert, one textbook design expert, and one Indonesian language expert.

This study applies the R&D development research model from Borg & Gall which in its implementation follows the following procedure.

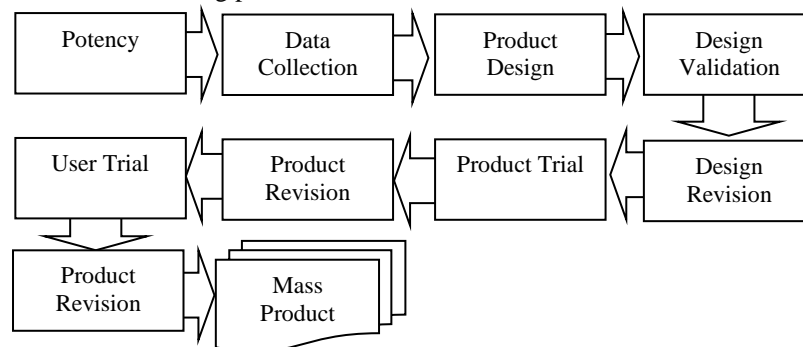


Fig.1. Research Procedure (source: Sugiyono, 2017)

The instrument used in this study was an expert validation questionnaire. The expert validation questionnaire instrument used a Likert scale modified by the researcher into a scale of 4. The assessment criteria were classified at four levels with the following ratings: (1) Not good, (2) Good enough, (3) Good, (4) Very good, Sudjana (2007:1006). While the textbook questionnaire uses the Guttman scale, which is a measurement scale with firm answers, namely: yes-no, true-false, never-never, positive-negative (Sugiyono, 2017). The grid of expert validation questionnaires is presented in the following table:

Table 1. Expert Validation Questionnaire Grid

No	Component	Sub-component
----	-----------	---------------

No	Component	Sub-component
I	Content eligibility	a. The suitability of the material description with <i>learning outcomes</i> b. Material accuracy c. Material updates d. Drives curiosity
II	Serving eligibility	a. Presentation technique b. Learning support c. Coherence and Regularity groove think
III	Language Eligibility	a. Accurate b. Communicative c. Suitability
IV	Feasibility teaching book	a. The story continues chapter to chapter b. Contextual c. concludsing and interesting story

Data analysis was carried out on the validation of global citizenship learning based on local wisdom in the Department of Pancasila and Citizenship Education, Faculty of Social Sciences, State University of Medan which was developed in the form of a textbook. To analyze the results of the assessment given by the experts on the quality and feasibility of the product, the following Percentage Average Score (PRS) formula is used:

$$PRS = \frac{\text{Total Score}}{\text{Max Score}} \times 100\% \text{ (Sudjana, 2007:129)}$$

With Criteria:

90%	≤	PRS	≤	100%	=	Very Good	(SB)
80%	≤	PRS	≤	90%	=	Good	(B)
70%	≤	PRS	≤	80%	=	Enough	(C)
60%	≤	PRS	≤	70%	=	Less	(K)
0%	≤	PRS	≤	60%	=	Very Less	(SK)

### 3. Results and Discussion

In the first stage, Introduction research was conducted. Based on interviews conducted with lecturers who support the Citizenship Education course, information is obtained, the content of the Citizenship Education material makes an important contribution to the profile of graduates and the learning outcomes of graduates which include competencies: knowledge, skills and attitudes. However, from the observations it was found that Citizenship Education, which should be implemented in an integrated manner, still tends to be delivered separately and not simultaneously. The civics learning process tends to be dominant in the realm of knowledge by presenting material and information widely, but there is little time to train students' skills, especially in solving problems related to citizenship issues. While the domain of attitudes as an important part for the internalization of values tends to be conveyed verbally. According to Branson (1994: 4), the civics learning process should be developed by covering three interrelated components, namely: civic knowledge, civic skills, and civic disposition. Therefore, it is deemed necessary to develop citizenship education learning in an integrated and simultaneous manner. This is done so that civic education in the global era can develop civic competence as a whole (civic competence), desirable personal qualities, civic culture and democratic values and beliefs towards the formation of a personality that has a sense of community and national responsibility (Winataputra, 2002). In this national context, it is deemed necessary to develop civics learning in the global era by utilizing local wisdom values as a program to strengthen the national character for student.

Based on the results of preliminary research in the first stage of this research, the development of civics learning needs to be complemented by the existence of textbooks as research products. The design of the textbook was carried out in the second stage of this research, by developing the formulation of Civic Education *learning outcomes* through the development of civic education subject matter and integrating it with the concept of local wisdom and the concept of national character as presented in the following table.

**Table 2.** *Learning Outcomes* Learning Citizenship Education

<b>Material</b>	<b>Learning Outcomes</b>
<b>The Nature of Global Citizenship Education</b>	Students can understand and show a critical attitude while study " <i>Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Global</i> " subject which includes the concepts of: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Definition and Objectives of Citizenship Education</li> <li>2. Scope of Citizenship Education</li> <li>3. Characteristics of Global Citizenship Education</li> </ol>
<b>Components of Citizenship Education in the Global Era</b>	Students can understand showing a critical attitude while studying the material for " <i>Komponen Pendidikan Kewarganegraan Di Era Global</i> " which includes the following components: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Civic Knowledge</li> <li>2. Civic Skills</li> <li>3. Civic Disposition</li> </ol>
<b>Citizenship Education as a National Character Development Program</b>	Students can understand and demonstrate a critical attitude and are able to apply the concepts and the theories while study " <i>Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Program Pengembangan Karakter Kebangsaan</i> " which includes, the concepts of : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Citizenship Education in Indonesia</li> <li>2. Citizenship Education in Global Dimension</li> <li>3. National Character</li> </ol>
<b>Content of Local Wisdom in Learning Global Citizenship</b>	Students can understand and demonstrate a critical attitude and are able to apply concepts and theories while study " <i>Muatan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Global</i> " which includes the concepts of: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Concept of Local Wisdom</li> <li>2. Utilization of Local Wisdom Values in Citizenship Learning</li> </ol>
<b>Citizenship Learning Design Based on Local Wisdom</b>	Students are able to understand and demonstrate a critical attitude and be able to apply the concept and theory for studying " <i>Desain Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal</i> " which including, Concept; <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Innovative Citizenship Learning</li> <li>2. Citizenship Learning Containing Local Wisdom Values as a Program for Strengthening National Character</li> </ol>
<b>Project Citizen Based on Local Wisdom</b>	Students can understand and demonstrate a critical attitude and are able to apply concepts and theories while studying " <i>Project Citizen Based on Local Wisdom</i> " which includes, the concepts of : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Project Citizen in Citizenship Learning</li> <li>2. Project Activities With Local Wisdom Values</li> </ol>

Product design as shown above, for further evaluation of product development. This stage is the last step in the research. This stage includes evaluation of the validator and testing of small group students. Product testing to experts and the development of this research was carried out through a questionnaire. The validation results are presented as in the following table.

**Table 3.** Material Content Expert Validation Results

<b>No</b>	<b>Component</b>	<b>Indicator</b>	<b>Score</b>	<b>Category</b>
1	Text (language)	Accurate font selection and font size for easy reading	4	Very good
		Text color accuracy for easy reading	4	Well
		Language compatibility with enhanced spelling or EYD	4	Well
		Communicative	4	Well

		The sentence is effective	4	Enough
Total score of the text or typographic component (language)			20	
Average			4	Well
2	C ontents	Materials, tables and figures are clearly visible	4	Well
		Easy-to-understand materials, tables and figures	3	Enough
		The material contains elements of local wisdom substance	5	Very good
		Rigid material in the discussion of character values	5	Very good
		The suitability of the material with the learning achievement of the subject	5	Very good
		The material is presented clearly and coherently	5	Very good
		Material accuracy	5	Very good
		Material up-to-date	4	Well
		Material depth	5	Very good
		Material breadth	4	Well
		The accuracy of the selection of case examples with the material	5	Very good
		The accuracy of the selection of supporting literature with the material	4	Well
		Materials encourage curiosity	5	Very good
		The suitability of the material with the student's character	4	Well
Total content component score			63	
Average			4, 5	Well
3	<b>Supporting literature</b>	Ease of accessing supporting literature	4	Enough
		Composition of supporting literature	4	Very good
Total navigation component score			8	
Average			4	Well
4	User	Media according to user characteristics	5	Very good
		Flexibility	4	Well
Total user component score			9	
Average			4, 5	Well
<b>Total Score Rating</b>			<b>100</b>	
<b>Average</b>			<b>4.3</b>	<b>Well</b>

Based on the table above, the content of global citizenship education materials based on local wisdom developed from the results of this study obtained an average score of 4.3 with details: the text component got a score of 4; the content component scored 4.5; the supporting literature component scored 4; and the user component scored 4.5. The total average score for all components reached 4.3 or was in the "Good" category. Thus, the textbooks developed in this study deserve to be tested without having to make revisions. While the assessment criteria in percentage terms have reached 85% or can be declared valid as shown in the following table

**Table 4.** Validation Test Results

Validator	Material content expert	Validation	Criteria
Material and Language Expert	1	83 %	Valid/Not Revised
Material and Language Expert	2	85 %	Valid/Not Revised
Material and Language Expert	3	84 %	Valid/Not Revised
Material and Language Expert	4	86 %	Valid/Not Revised
Average		85%	Valid/Not Revised

The results of the evaluation or trial of a small group of research products are carried out to assess the feasibility of textbooks on Global Citizenship Education Based on Local Wisdom. The feasibility test questionnaire contains three aspects of the assessment, namely: presentation of

material, learning and language. The data obtained from the test results are presented in the following table.

**Table 5.** User Test Results

No	Aspect	No. Item	Indicator	Average Score	Category
1	Material	1	The material in the textbook is easy to understand	5	Very good
		2	The material is presented clearly and coherently	4,6	Very good
		3	The material presented is useful in lectures	4,8	Very good
		4	The material is discussed in depth	5	Very good
		5	The source or literature is clear and easily accessible	4,4	Very good
Average score of material aspect				4,8	Very good
2	Learning	6	Encourage curiosity	5	Very good
		7	Increase interest in learning	4,2	Very good
Average score of learning aspect				4,6	Very good
3	Language	8	Communicative	5	Very good
		9	Language compatibility with EYD	4,6	Very good
Average score of language aspect				4,7	Very good
<b>Average score</b>				<b>4,68</b>	<b>Very good</b>

The table above shows that the testing phase of the product is in the Very Good category. Shown by the data: the average score for the material aspect is 4,7 with the category "Very Good"; the average score for the learning aspect is 4,6 with the category "Very Good"; da n aspects of the language to get an average score of 4,7 with the category of "Very Good".

The average score for the three aspects assessed in this first trial reached 4.68 in the "Very Good" category. Based on the results of product feasibility trials from users, there were no fundamental deficiencies in the product, both in terms of material, learning and language. The Citizenship Education Book Based on Local Wisdom as a systemic program for the cultivation of national character values can be stated as very good with the percentage of assessment reaching 94.6%. These data indicate that the textbook as a product in this research, is very feasible to use and can be used as a guide for lecturers and students in learning Citizenship Education as a core course in the Department of Pancasila and Citizenship Education.

Overall, the research results show that textbooks as research products meet the elements of validity and feasibility. Based on the results of data processing both from observations, interviews and questionnaires, the elements of the feasibility of textbooks have been met because the content of the developed global citizenship education material is well-structured and includes three interrelated components, namely: civic knowledge, civic skills, and civic disposition (Branson, 2007). 1994: 4; Quiqley, 2000: 4-7). The results also show that the presentation of material in the learning process of civic education has been carried out in an integrated and simultaneous manner which shows the interrelationships between the components of knowledge, skills and attitudes, so that they can contribute to the fulfillment of student competence (civic competence) and the learning objectives of Citizenship Education in the global era. Namely forming reliable citizens for themselves, society, nation and state. The purpose of civic education in the global era is not only to form a good citizenship which is dominant in the realm of attitudes, but more broadly to form citizens who meet the expectations of desirable personal qualities with the possession of knowledge, attitude, and skill competencies, so that students as citizens have the power competitiveness to be competitive in the global era.

On the other hand, the feasibility of this civics education textbook is not only designed to fulfill the globalizing element (global citizenship education), it is also designed to contain the localizing element (civic education based on local wisdom). The design of global citizenship education is designed with the aim of forming students as citizens who meet the expectations of desirable

personal qualities so that they can have competitive competitiveness in the global era. While the design of civic education based on local wisdom is designed with the aim of forming reliable citizens for themselves, the nation and the state and having social and national moral responsibility (Winataputra, 2002). The integration of globalizing and localizing elements in the content of this textbook is expected to support civic education as a program to strengthen national character. Thus, the textbook for global citizenship education based on local wisdom developed in this study is aimed at strengthening student competencies into three aspects, namely: knowledge aspect, ability to appreciate the noble values of national culture in the form of local wisdom as national identity; aspects of skills, the ability to utilize the values of local wisdom to serve as cultural capital in strengthening its competitiveness in the global era; and aspects of attitude, the ability to position oneself as a global citizen who is proud of the noble values of his nation's culture.

## References

- Alimin, A. *Sepuluh Arah Baru Untuk Tahun 1990-an Karya: John Naisbitt & Patricia Aburdene*. Jakarta. Bina Rupa Aksara. 1990.
- Branson, M.S., et al. *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: LKIS. 1999.
- Afandi, R. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. 2011;Vol. 1 (1): 85-98.
- Agustang, A., & sahabuddin, J. Model kolaborasi sosial pendidikan karakter di sekolah swasta kecamatan bissappu kabupaten bantaeng. Transformasi Pendidikan Menyongsong SDM di Era Society 5.0. In prosiding seminar dan diskusi pendidikan dasar; 26 Oktober 2020; Universitas Negeri Jakarta; 2020. 1-11.
- Amirin, T. M.. Implementasi pendekatan pendidikan multikultural kontekstual berbasis kearifan lokal di Indonesia. *Jurnal pembangunan pendidikan: Fondasi dan aplikasi*. 2011: Vol. 1(1); 1-16.
- Bahri, S. Implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi krisis moral di sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. 2015: Vol. 3 (1);57-76.
- Branson, M. S. *Belajar civic education dari Amerika*. (Translating by Syafruddin, et al.). Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS) dan The Asia Foundation (TAF). 1999
- Brata, I. B. Kearifan budaya lokal perekat identitas bangsa,. *Jurnal Bakti Saraswati (JBS)*. 2016: Vol. 5 (1); 9-16.
- Bria, M. E. Penguatan Semangat Nasionalisme di Daerah Perbatasan melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 2018: Vol.10 (1): 38-43.
- Chapin, J., & Rosemary, G. *Elementary social studies: A practical guide, second edition*. New York: Longman.1989.
- Cholisin. PPKn paradigma baru dan pengembangannya dalam KBK. *Training of Trainer (ToT) Guru SLTP Mata Pelajaran PPKn* (p. 1). Surakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2003.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*. 2016: Vol. 3 (2); 33-42.
- Dianti, P. Integrasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 2014: Vol. 23 (1); 58-68.
- Handayani, P. M. Kearifan lokal sebagai pil pahit pencegah penyakit globalisasi. In: *pibsi xxxix*. Semarang: 7-8 november. 2017.
- Haryati, T., & Khoiriyah, N. Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 2017: Vol. 7 (1); 1-9.
- Jamaludin. Membangun Nalar Pengetahuan Warga Negara Melalui Buku Digital Dikalangan Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2020: Vol. 3 (2); 769-776.
- Julaeha, S. Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*. 2019: Vol. 7 ( 2); 157-182.

- Kirschenbaum, H. *100 ways to enhance values and morality in schools and youth settings*. Massachusetts: Allyn & Bacon. 1995.
- Kurniawan, M. I. Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*. 2013: vol.1 (1); 37-45.
- Kurniawan, S. Globalisasi, Pendidikan Karakter, dan Kearifan Lokal yang Hybrid Islam pada Orang Melayu Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian*. 2018 :Vol. 12 (2); 317-354.
- Lestiyarini, B. Penumbuhan semangat kebangsaan untuk memperkuat karakter Indonesia melalui pembelajaran bahasa. *Jurnal pendidikan karakter*. 2012: Vol. 2 (3); 340-345
- Mahardika, A. Penanaman karakter bangsa berbasis kearifan lokal di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 2017: Vol. 7 (2); 16-27.
- Mubah, A. S. Strategi meningkatkan daya tahan budaya lokal dalam menghadapi arus globalisasi. *Jurnal Unair*, Vol. 24, No. 4, Hal. 302-308.
- Nadlir, M. (2014). Urgensi pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam . Journal of Islamic Education Studies*. 2011: Vol. 2 (2); 299-330.
- Perangin-angin, r. B. Pengembangan pembelajaran ppkn berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi civic skill mahasiswa jurusan ppkn unimed. *Jupii: jurnal pendidikan ilmu-ilmu sosial*. 2017: Vol. 9 (2); 151-160.
- Ramdani, E. Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter.1. . *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 2018: Vol. 10 (1); 1-10.
- Rubei, M. A. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKN untuk mengembangkan kemandirian siswa di MTs. Mathlaul Anwar kota Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. 2016: Vol. 2 (2);198-212.
- Setiawan, D. Kontribusi Tingkat Pemahaman Konsepsi Wawasan Nusantaraterhadap Sikap Nasionalisme dan Karakter Kebangsaan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*. 2017: Vol. 9 (1);. 20-33.
- Sulianti, A., Safitri, R., & Gunawan, Y. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. *Integralistik*. 2019: Vol. 30 (2); 100-106.
- Totok, T. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Karakter dan Jati Diri Bangsa. *In: Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*; 11 November 2017; Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia:400-408.
- Zuriah, N. Model pengembangan pendidikan kewarganegaraan multikultural berbasis kearifan lokal dalam fenomena sosial pasca reformasi di perguruan tinggi. *JIP Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2020: Vol. 1 (1);11-25.

# Certificate

NO. 619/UN.33.8/LL/2021



Presented to :

**Deny Setiawan**

as

**Presenter**

at

The 3<sup>rd</sup> International Conference on Innovation in Education, Science and Culture (ICIESCE)

**Theme :**

**"Theme: Leading Recovery: The New Innovation in Education, Science and Culture After a Global Pandemic"**

**Keynote speakers :**

1. Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd (*Universitas Negeri Medan - Indonesia*)
2. Prof. Dr. Jakrapong Kaewkhao (*Nakhon Pathom Rajabhat Univ. Thailand*)
3. Assoc. Prof. Rachel Sheffield . (*Curtin University - Australia*)
4. Dr. Intan Safinaz Bt. Zainudin (*Universiti Kebangsaan Malaysia-UKM*)

**31 August 2021**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) - Universitas Negeri Medan, Indonesia.



Rector of  
Universitas Negeri Medan  
  
Dr. Syawal Gultom, SKM., M.Kes.  
NIP. 19760513 200012 1 003

Chairman of  
LPPM - UNIMED  
  
Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd..  
NIP. 19661231 199203 1 020

Chairperson of ICIESCE 2021  
  
Dr. Hesti Fibriasari, M.Hum  
NIP. 19790208 200212 2 002



Internet hotspot - Status x ICIESC 2021 - Conference Mana... x

https://confbrite.org/2021/iciesc/ktz/

**If you have just uploaded a new file, please make sure that it is listed in the table below.**

To upload new files, click "Abstract" on the top menu, upload buttons are located below your abstract. Upload buttons are available only if the committee opens the access, and are active only if the status of your abstract is "Accepted". New files will replace older ones (if any).

No	Title
1	<p><b>[ABS-143 FULL_PAPER]</b> Development of Citizenship Learning Based on Local Wisdom with Global Insights as A Systemic Program for Strengthening National Character  <i>Dr. Denny Sebiawan, M.Si - Jamaludin, S.Pd., M.Pd</i></p> <p><b>Server time</b> : Friday, 30 July 2021 - 17:26:57  <b>File</b> : full_paper (File ID 183, application/vnd.openxmlformats-officedocument.wordprocessingml.document: 53.5 kb)  <b>Topic</b> : Social Science and Humanities  <b>Info</b> :</p>
2	<p><b>[ABS-143 PAYMENT_PROOF]</b> Development of Citizenship Learning Based on Local Wisdom with Global Insights as A Systemic Program for Strengthening National Character  <i>Dr. Denny Sebiawan, M.Si - Jamaludin, S.Pd., M.Pd</i></p> <p><b>Server time</b> : Wednesday, 14 July 2021 - 10:30:21  <b>File</b> : payment_proof (File ID 63, image/jpeg: 55.5 kb)  <b>Topic</b> : Social Science and Humanities  <b>Paid amount</b> : IDR 2,500,000 (<b>Make sure that it is correct</b>)  <b>Payment date</b> : 2021.07.12 (<b>Make sure that it is correct</b>)  <b>Info</b> :</p>

ICIESC 2021 - Conference Management System

Powered By Konfrenzi Standard 1.832L-Build9 © 2007-2021 All Rights Reserved

Max. User	947
Users	206/207
Pages	7 033/827
Online	15

5:27 PM  
17/07/2021

REPUBLIC INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202160080, 2 November 2021

**Pencipta**

Nama : **Dr. Denny Setiawan, M.Si, Drs. Halking, M.Si dkk**

Alamat : **Jl. Vetpur Blok C No. 31 Komp. Veteran, Deli Serdang, SUMATERA UTARA, 20371**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : **Dr. Denny Setiawan, M.Si, Drs. Halking, M.Si dkk**

Alamat : **Jl. Vetpur Blok C No. 31 Komp. Veteran, Deli Serdang, SUMATERA UTARA, 20371**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**

Judul Ciptaan : **Pengembangan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Global Sebagai Program Sistemik Penguatan Karakter Kebangsaan**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **25 Oktober 2021, di Medan**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.**

Nomor pencatatan : **000283573**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia  
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual  
a.b.  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Dr. Syarifuddin, S.T., M.H.  
NIP.197112182002121001

**Disclaimer:**

Dalam hal permohonan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jalan Willem Iskandar Psr. V - Kotak Pos No.1589 - Medan 20221  
Telepon (061) 6613365, 6613276, 6618754; Fax. (061) 6614002 – 6613319  
Laman: [www.unimed.ac.id](http://www.unimed.ac.id)

**KONTRAK PENELITIAN PRODUK TERAPAN  
TAHUN ANGGARAN 2021  
NOMOR: 0122 /UN33.8/PL-PNBP/2021**

Pada hari ini, Kamis tanggal dua puluh tujuh bulan Mei tahun dua ribu dua puluh satu, kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. **Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd.** : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Universitas Negeri Medan, yang berkedudukan di Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, berdasarkan SK Ketua LPPM Universitas Negeri Medan Nomor: 123/UN33.8/KEP/PPKM/2021, untuk selanjutnya disebut **Pihak Pertama**.
2. **Dr. Deny Setiawan, M.Si.** : Dosen FIS Universitas Negeri Medan, dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Pelaksana **Penelitian Produk Terapan** Tahun Anggaran 2021, untuk selanjutnya disebut **Pihak Kedua**.

**Pihak Pertama dan Pihak Kedua**, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Kontrak **Penelitian Produk Terapan** Tahun Anggaran 2021 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

**Pasal 1  
Ruang Lingkup Kontrak**

**Pihak Pertama** memberi pekerjaan kepada **Pihak Kedua** dan **Pihak Kedua** menerima dan melaksanakan pekerjaan **Penelitian Produk Terapan** Tahun Anggaran 2021 dengan judul "**Pengembangan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal Berwawasan Global Sebagai Program Sistemik Penguatan Karakter Kebangsaan**".

**Pasal 2  
Dana Penelitian**

- (1) Dana untuk melaksanakan pekerjaan penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 adalah sebesar **Rp 45,000,000,-** (Empatpuluh Lima Juta Rupiah).
- (2) Dana penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibebankan pada dana internal (PNBP) Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2021.

**Pasal 3**  
**Tata Cara Pembayaran Dana Penelitian**

- (1) **Pihak Pertama** akan membayarkan dana penelitian sebagaimana Pasal 2 kepada **Pihak Kedua** secara bertahap sebagai berikut:
- a. Pembayaran **Tahap I** (70%) sebesar **Rp 31.500.000,-** (Tigapuluh Satu Juta Limaratus Ribu Rupiah);Pembayaran **Tahap II** (30%) sebesar **Rp 13,500,000,-** (Tigabelas Juta Limaratus Ribu Rupiah);
  - b. Pembayaran Tahap II dibayarkan setelah **Pihak Kedua** mengunggah Laporan Kemajuan dan *logbook* ke <http://simppm.unimed.com> serta menyampaikan *hardcopy* Laporan Kemajuan selambat-lambatnya tanggal **09 Agustus 2021**.
- (2) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) akan disalurkan oleh **Pihak Pertama** kepada **Pihak Kedua** ke rekening sebagai berikut:

Nama : **Dr. Deny Setiawan, M.Si.**  
NomorRekening : **0620815088**  
Nama Bank : **PT BNI (Persero) Tbk**

- (3) **Pihak Pertama** tidak bertanggung jawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya dana penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disebabkan kesalahan **Pihak Kedua** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.

**Pasal 4**  
**Jangka Waktu**

Jangka waktu pelaksanaan penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 adalah selama 1 (satu) tahun yaitu tahun 2021.

**Pasal 5**  
**Luaran**

- (1) **Pihak Kedua** berkewajiban untuk mencapai target **luaran wajib** penelitian yaitu:
- a. Publikasi Jurnal Internasional Bereputasi (Accepted/Terbit);
  - b. Laporan Akhir Penelitian didaftarkan Hak Cipta;
  - c. Satu produk Ipteks-Sosbud berupa KI (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, indikasi geografis, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi sirkuit terpadu).
- (2) **Pihak Kedua** diharapkan dapat mencapai target **luaran tambahan** penelitian berupa:
- a. Minimal satu produk iptek-sosbud yang berupa metode, purwarupa, sistem, model, pertunjukan karya seni, atau teknologi tepat guna yang telah terdaftar di Kemenkumham, dibuktikan dengan sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (**paten**);
  - b. Buku Ajar / Buku Referensi / Monograf / *Book Chapter* ber ISBN.
  - c. Prosiding seminar internasional;
  - d. Keynote speaker dalam pertemuan ilmiah Internasional
- (3) Penilaian **luaran penelitian** dilakukan oleh Tim Penilai/reviewer luaran, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

**Pasal 6**  
**Hak dan Kewajiban**

- (1) **Pihak Pertama** berkewajiban untuk memberikan dana penelitian kepada **Pihak Kedua**;
- (2) **Pihak Pertama** berhak untuk mendapatkan dari **Pihak Kedua** luaran penelitian;
- (3) **Pihak Kedua** berkewajiban mengunggah laporan kemajuan, laporan akhir, dan luaran wajib serta luaran tambahan di laman <http://simppm-unimed.com>;
- (4) **Pihak Kedua** berkewajiban menyerahkan kepada **Pihak Pertama** *hardcopy* laporan kemajuan, laporan akhir, laporan penggunaan dana yang tersusun secara sistematis sesuai pedoman yang ditentukan.

**Pasal 7**  
**Laporan Pelaksanaan Penelitian**

- (1) **Pihak Kedua** berkewajiban menyerahkan *hardcopy* Laporan Kemajuan dan rekapitulasi penggunaan dana (SPTB) dana tahap I (70%) kepada **Pihak Pertama** paling lambat **9 Agustus 2021** sebanyak **1 (satu)** eksemplar sebagai persyaratan pembayaran dana tahap II (30%).
- (2) **Pihak Kedua** berkewajiban menyampaikan laporan kemajuan, laporan akhir, laporan keuangan, dan luaran penelitian paling lambat tanggal **01 Desember 2021**.
- (3) Laporan akhir penelitian sebagaimana tersebut pada ayat (2) harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:
  - a. Bentuk/ukuran kertas **A4**
  - b. Ditulis dengan format font **Times New Roman**, ukuran **12** dan spasi **1½**
  - c. Sistematika laporan akhir penelitian harus sesuai dengan yang tercantum di Buku Panduan Penelitian dan Pengabdian 2021.

Dibiayai oleh:  
Dana PNB  
Universitas Negeri Medan  
Sesuai dengan SK Ketua LPPM Unimed Nomor:  
123/UN33.8/KEP/PPKM/2021

**Pasal 8**  
**Monitoring dan Evaluasi**

**Pihak Pertama** dalam rangka pengawasan akan melakukan Monitoring dan Evaluasi internal dan eksternal pada tanggal **18-31 Agustus 2021** terhadap kemajuan pelaksanaan penelitian tahun anggaran 2021.

**Pasal 9**  
**Perubahan**

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi pelaksanaan penelitian ini dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan.

**Pasal 10**  
**Penggantian Ketua Pelaksana**

- (1) Apabila **Pihak Kedua**, selaku Ketua Pelaksana tidak dapat melaksanakan penelitian ini, maka **Pihak Kedua** wajib mengusulkan kepada **Pihak Pertama** pengganti Ketua Pelaksana dari salah satu anggota tim **Pihak Kedua**.
- (2) Apabila **Pihak Kedua** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak memiliki pengganti Ketua Pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat(1), maka **Pihak Kedua** harus mengembalikan dana penelitian kepada **Pihak Pertama** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (3) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disimpan oleh **Pihak Pertama**.

**Pasal 11**  
**Sanksi**

- (1) Apabila sampai batas waktu pelaksanaan penelitian ini berakhir, namun **Pihak Kedua** belum menyelesaikan tugasnya, terlambat mengirim Laporan Kemajuan, maka dikenakan sanksi berupa penghentian pembayaran tahap II (30%);
- (2) Apabila **Pihak Kedua** terlambat mengirim Laporan Akhir, maka dikenakan sanksi tidak dapat mengajukan proposal penelitian dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut;
- (3) Apabila **Pihak Kedua** tidak dapat mencapai target luaran wajib sampai pada waktu yang telah ditetapkan, maka akan dicatat sebagai hutang dan apabila tidak dapat dilunasi oleh **Pihak Kedua**, maka akan berdampak dalam mendapatkan pendanaan penelitian atau hibah lainnya yang dikelola oleh **Pihak Pertama**.

**Pasal 12**  
**Kekayaan Intelektual**

- (1) Kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Pusat Inovasi Publikasi dan Sentra HKI LPPM Unimed.
- (2) Setiap publikasi, makalah, dan/atau ekspos dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan hasil penelitian wajib mencantumkan **PIHAK PERTAMA** sebagai pemberi dana.
- (3) Hasil penelitian adalah milik negara dan dihibahkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui Berita Acara Serah Terima (BAST) untuk keberlanjutan pengembangan penelitian.

**Pasal 13**  
**Pembatalan Perjanjian**

- (1) Apabila dikemudian hari terhadap judul penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ditemukan adanya duplikasi dengan penelitian lain dan/atau ditemukan adanya ketidakjujuran, i'tikad tidak baik, dan/atau perbuatan yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah dan atau dilakukan oleh **Pihak Kedua**, maka Kontrak Penelitian ini dinyatakan batal dan **Pihak Kedua** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **Pihak Pertama** yang selanjutnya akan disetor ke Kas Negara.
- (2) Bukti setor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disimpan oleh **Pihak Pertama**.

**Pasal 14**  
**Pajak-Pajak**

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **Pihak Kedua** dan harus dibayarkan oleh **Pihak Kedua** ke kantor pelayanan pajak setempat sesuai ketentuan yang berlaku.

**Pasal 15**  
**Penyelesaian Sengketa**

Apabila terjadi perselisihan antara **Pihak Pertama** dan **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum.

**Pasal 16**  
**Lain-lain**

- (1) **Pihak Kedua** menjamin bahwa penelitian dengan judul tersebut di atas belum pernah dibiayai dan/atau diikutsertakan pada pendanaan penelitian lainnya yang diselenggarakan oleh instansi, lembaga, perusahaan atau yayasan di dalam maupun di luar negeri.

- (2) Segala sesuatu yang belum cukup diatur dalam Kontrak ini dan dipandang perlu untuk diatur lebih lanjut, maka akan dilakukan perubahan-perubahan oleh kedua pihak;
- (3) Perubahan-perubahan yang akan diatur kemudian merupakan satu kesatuan dari Kontrak ini.


Demikian Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua pihak dan dibuat dalam **rangkap 2 (dua)** serta bermeterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.



Pihak Pertama,

Prof. Dr. Baharuddin, ST, M.Pd.  
NIP. 196612311992031020

Pihak Kedua,

  
Dr. Deny Setiawan, M.Si.  
NIP. 196803081993031003